

**Pengaruh Manajemen Kesiswaan Dan Sarana Prasarana Serta
Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri
Berau Kalimantan Timur**



Disusun Oleh:
Dwi Purnomo
NIM: 18913013

TESIS

Diajukan kepada:

PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

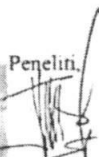
Nama : Dwi Purnomo

NIM : 18913013

Program Studi : Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kesiswaan Dan Sarana Prasarana Serta
Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri
Berau, Kalimantan Timur

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Jika ada pendapat atau karya orang lain yang dirujuk dalam penelitian ini, telah dituliskan sumbernya dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Peneliti.

Dwi Purnomo



REKOMENDASI PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Manajemen Kesiswaan Dan Sarana
Prasarana Serta Kinerja Guru Terhadap
Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri
Berau, Kalimantan Timur

Nama : Dwi Purnomo

NIM : 18913013

Program Studi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu
Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 3 Juni 2022



Dr. Junanah, MIS

Halaman Persembahan

Hasal karya ini penulis persembahkan Untuk orang tuaku
Bapak Sumiran dan Ibu Parjilah serta istriku tercinta Puput
Sulamda:ri yang selalu penulis ta'dimi dan yang selalu
memberi dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis
Sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dan
menyelesaikan karya tulis ini.

Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia Yang
telah mendidik, memberi ilmu, dan memberi pengalaman yang
sangat berharga untuk melanjutkan ke kehidupan sebenarnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Motto

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya
(ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap
golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama
Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama
mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila
mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1991), hlm. 363

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/ 1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'		-
ت	Tā'		-
ث	Śā'		s (dengan titik di atas)
ج	Jim		-
ح	Hā'	ha''	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl		-
ذ	Zāl		z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)

' Ayn	ع	„	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamz ah		Apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مضاعفة	ditulis	muta"addidah
عدة	ditulis	„iddah

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	hikmah
جيزة	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab

yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *ta'' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya''</i>
----------------	---------	----------------------------

c. Bila *ta'' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة النطر	ditulis	<i>zakat al-fīr</i>
------------	---------	---------------------

IV. Vokal Pendek

— —	<i>fathah</i>	ditulis	A
— —	<i>kasrah</i>	ditulis	-I
— —	<i>dammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلياً	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya'' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تانسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya'' mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>

	كرمي	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya''</i> mati	ditulis	<i>Ai</i>
	يَاكُم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu</i> mati	ditulis	<i>Au</i>
	قَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الْزَّم	ditulis	<i>a''antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u''iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ	ditulis	<i>la''in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur''ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā''</i>
الشمص	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

**THE EFFECT OF STUDENT MANAGEMENT,
INFRASTRUCTURE AND TEACHER PERFORMANCE ON
STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT AT STATE MTS
BERAU, EAST KALIMANTAN**

DWI PURNOMO

NIM: 18913013

The very tight implementation of discipline can be exemplified through the permission for the absence in the school using a medical certificate from a doctor and the assignment submission in accordance with the schedule that has been set and if it is passing the specified time limit, teacher can give sanction by reducing the score based on the difference between the submission schedule and student submission. The management of infrastructure facilities is also found very good by appointing several people to be special officers who maintain and care for the facilities and infrastructure in schools. This also becomes the responsibility of all people in school environment. The principal concerns with the management the professionalism of teacher performance. Before recruiting teachers, the principal has checked the personal data and conducted interviews massively. In addition, in the middle of the current semester, the school holds a teacher competency test (UKG) to control and evaluate the ability and professionalism of a teacher.

This study aims to prove to what extent the effects of student management, infrastructure, and teacher performance on

educating and guiding students to generate the students with high achievement and morality (*akhlakul karimah*). This study used quantitative method as the data were in the form of numbers and analysis using statistics. The way to collect data was by distributing the questionnaires to students and documenting student learning outcomes.

Based on the results of the analysis above, it can be seen that the coefficient of a direct relationship between X1, X2, and X3 with learning achievement (Y) was described by coefficient b of X1: 461, X2: 0, 472, and X3: 0, 932, t value of 20,639, and p (sig-t) of 0.000. It indicated that p was smaller than the significance of 0.05. Based on the significance of 0.05, it indicated that the alternative hypothesis stating a significant direct relationship between teacher performance and learning achievement was accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant direct effect between teacher performance and learning achievement.

Keywords: student management, infrastructure, teacher performance, learning achievement

June 07, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberi saya kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kekuatan yang Allah berikan kepada saya, skripsi ini tidak akan pernah selesai. Shalawat serta keselamatan selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Berserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, semuanya.

Tesis dengan tema “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Dan Sarana Prasarana Serta Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Berau, Kalimantan Timur” merupakan karya sederhana yang ditulis dalam rangka memperkaya wacana Pendidikan Islam di lingkungan universitas, terkhusus di Universitas Islam Indonesia.

Peneliti sadar bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan dapat menyelesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terimakasih atas dukungan dan bimbingannya kepada yang terhormat:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. Junanah, MIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan sekaligus juga sebagai Dosen Pembimbing Tesis, dengan kemurahan hati, beliau selalu menuntun, membimbing, dan memotivasi penulis sehingga penulis menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag, selaku Ketua Program Doktor Hukum Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Islam yang telah mentransformasikan berbagai macam ilmu pengetahuan, serta civitas akademik beserta seluruh staf karyawan di lingkungan Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam, dengan sikap kekeluargaan juga dengan kemurahan hati mereka, telah membantu penulis dalam memudahkan segala urusan-urusan yang berkaitan dengan administratif.
7. Bapak Gatot Subroto, S.Ag selaku Kepala Sekolah

MTsN Berau Kalimantan Timur dan Bapak Dupri, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTsN Berau Kalimantan Timur.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Guru MTsN Berau Kalimantan Timur serta seluruh warga sekolah MTsN Berau Kalimantan Timur.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Sumiran dan Ibu Parjilah, adikku Mita Astriyani, serta Kakek dan Nenekku atas do'a, nasihat, semangat, suport, cinta dan kasih sayang yang sangat berarti bagi saya.
10. Dan tidak lupa orang yang selalu memberi motivasi dan dorongan baik moral maupun material istriku Puput Sulamdari.
11. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.



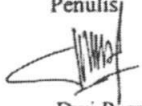
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Akhirnya penulis mengucapkan, *jazakumullah khairan katsiran* dan semoga semua amal baik tersebut mendapatkan balasan dan ridho dari Allah SWT dan semoga juga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan masyarakat khususnya ekonomi Islam. Semua yang benar itu adalah dari Allah SWT dan kekurangan itu dari diri pribadi penulis.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2022



Penulis

Dwi Purnomo

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv



BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	6

BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN

KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori	25

BAB III. METODE PENEITIAN

A. Pendekatan Penelitian	82
B. Instrumen Penelitian	87
C. Uji Validitas	88

D. Uji Realibilitas	89
E. Teknik Pengumpulan Data	90
F. Teknik Analisis Data	92
G. Uji Asumsi	92
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	95
A. Profil Sekolah MTsN Berau Kalimantan Timur	95
B. Uji Validitas	102
C. Uji Normalitas	105
D. Uji Linieritas	106
E. Uji Regresi	107
F. Pembahasan	111
BAB V. PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
Daftar Pustaka	117



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan nilai SDM. Memang, dari segi jumlah, kemajuan persekolahan di Indonesia sudah berkembang pesat, namun dari segi kualitas peningkatannya masih belum merata.²

Kementerian Pendidikan Nasional sebagai penyedia instruksi telah mengembangkan program pendidikan publik yang mengarah pada pengembangan sifat lulusan dan pelatihan karakter. Dalam program pendidikan ini, penyedia pelatihan berupaya menyesuaikan peningkatan kemampuan halus dan kemampuan keras siswa dalam pembelajaran dan pengalaman yang berkembang.

Penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan, pencapaiannya bergantung pada kelangsungan sekolah dan tidak ditentukan oleh beberapa faktor seperti siswa, pelaksanaan pendidik, rencana pendidikan, kantor (kantor dan yayasan), dan iklim. Pelatihan tidak dapat dilepaskan dari beberapa elemen penting yang dapat mendukung terselenggaranya pelatihan di sekolah, salah satu variabel pendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah adalah aksesibilitas aset edukatif seperti sarana dan prasarana

² Suryani, *Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi belajar Peserta Didik*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, ISSN:2086-6186, 2017, hlm. 1

³ Fitra Delita, Elfatetti, *Peningkatan Soft Skills dan Hard Skills Mahapeserta didik Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan pembelajaran Geografi*, Jurnal Geografi, Medan, ISSN: 2085-8167, 2016, hlm. 3

pembelajaran.⁴

Menurut Mulyasa, sarana pengajaran adalah perangkat keras dan perlengkapan yang langsung digunakan dan mendukung siklus pengajaran, terutama pengalaman pendidikan, seperti struktur, ruang kelas, kursi, meja, dan perangkat dan media pertunjukan lainnya.⁵ Oleh karena itu dinas pendidikan akan mengambil bagian yang layak bila pemanfaatannya dilakukan oleh guru secara ideal. Landasan instruktif adalah semua perangkat keras penting yang secara implisit mendukung pelaksanaan pengalaman pendidikan di sekolah. Dengan demikian, kantor dan yayasan pendidikan adalah satu kesatuan yang menjunjung tinggi pelaksanaan pendidikan dan pengalaman yang berkembang secara tepat.⁶

Perkantoran dan Yayasan. Berdasarkan pasal 35 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum, norma jabatan dan kerangka pengajaran meliputi konsentrasi ruangan, tempat berolahraga, tempat bercinta, perpustakaan, pusat penelitian, sanggar, tempat bermain, tempat berimajinasi dan pengalihan dan aset pembelajaran lainnya yang diharapkan dapat membantu pengalaman pendidikan, termasuk pemanfaatan inovasi data dan komunikasi.⁷

⁴ Suryani, *Manajemen Sarana Prasarana dan*, hlm. 3

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 49

⁶ Nasrudin & Maryadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran SD*, (Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, Magister Administrasi Pendidikan, ISSN: 1907— 4034, 2016), 2

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Kemajuan sifat pelatihan adalah untuk tetap di udara oleh kapasitas kepala untuk mengawasi asosiasi (sekolah, misalnya, mengawasi pembelajaran, siswa, kantor dan yayasan, uang dan hubungan dengan daerah setempat. Belajar adalah kepala sekolah). Gerakan di sekolah, pelaksanaan cara belajar dan latihan yang paling umum diperlukan untuk mendapatkan administrasi yang baik sebagai tindakan utama di sekolah, siswa sebagai objek pelatihan yang memiliki berbagai macam karakter dan dasar tentu memerlukan administrasi yang baik. pemanfaatan kantor dan Bagaimanapun, pada kenyataannya banyak sekolah tidak memiliki pilihan untuk secara tepat memperkuat administrasi sekolah para eksekutif. Sekolah sebagai yayasan pendidikan dipercayakan untuk mengatur interaksi pembelajaran.

Manajemen siswa (siswa) berkepentingan dengan pelayanan terhadap kebutuhan siswa di sekolah. Serangkaian kegiatan siswa yang harus dilakukan oleh sekolah adalah mengadakan seleksi untuk mendapatkan siswa yang berkualitas dan penerimaan siswa baru dengan menggunakan kriteria tertentu. Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang dijadikan sebagai wahana menggali potensi diri perlu dilakukan secara optimal. Bimbingan dan bimbingan bagi siswa dalam rangka menciptakan kesadaran demi terciptanya suasana sekolah yang kondusif.⁹

⁸ Suryani, *Manajemen Sarana Prasarana*,. 3

⁹ Fadhilah dkk, *Manajemen Kepeserta didikan Pada Madrasah Tsanawiyah negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Tengah*, (Aceh: Jurnal administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156, 2014), 1

Melalui pengalaman pendidikan, perubahan konsekuensi dari pengalaman yang berkembang tercermin dalam prestasi belajar mereka. Bagaimanapun, dengan tujuan akhir untuk mencapai prestasi belajar yang baik, diperlukan pengalaman yang berkembang. Pengalaman berkembang yang terjadi pada diri manusia merupakan sesuatu yang signifikan, karena melalui pembelajaran manusia mengetahui keadaannya saat ini dan menyesuaikan diri dengan iklim secara umum. Sesuatu yang benar-benar menentukan hasil belajar siswa terbaik adalah pengalaman pendidikan. Dalam pengalaman yang berkembang, seorang guru harus mengarahkan korespondensi yang bagus dan menerapkan teknik pembelajaran yang tepat.¹⁰ Oleh karena itu, pertimbangan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran akan meningkat sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang maksimal. Pendidik adalah seseorang yang mendapat tugas, wewenang, dan kewajiban secara ahli dari pejabat yang berwenang untuk mengajar dan mengajar siswa. Instruktur sebagai guru memainkan peran penting.

Kewajiban dalam menangani sifat siswa bukan hanya kewajiban guru, tetapi kewajiban semua komponen yang terlibat dengan latihan pembelajaran untuk melakukan upaya bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat. Pentingnya pelatihan nilai semakin dipahami. Pembentukan karakteristik manusia dan sifat masyarakat tingkat tinggi dan otonom harus dipahami dengan asumsi instruksi yang didanai

¹⁰ Slameto, Bambang S, dkk, *Peningkatan Kinerja Guru melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, ISSN:1412-3835, E-ISSN:2541-4569,2017), 2

pemerintah digerakkan secara efektif. Peningkatan tidak dimulai dengan hal-hal, namun dimulai dengan individu dengan sekolah.¹¹

Lembaga pendidikan menjadi pengelola manajemen sarana prasarannya, manajemen kepeserta didikan, dan juga kinerja guru. MTs Negeri Berau Kalimantan Timur mempunyai tata kelola manajemen kepeserta didikan, sarana prasarana dan kinerja guru yang baik. Hal tersebut juga di tunjang dengan kinerja guru yang bagus dan juga berkualitas, dan itu semua berdampak pada prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur yang memuaskan. Dengan melihat beberapa prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik di bidang akademik dan non akademik dengan melihat nilai rapor dan melalui perlombaan-perlombaan baik itu tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional.

Kedisiplinan yang diterapkan sangat tinggi, sebagai contoh tentang perizinan tidak masuk sekolah harus menggunakan surat keterangan sakit dari dokter, kemudian terkait kedisiplinan mengumpulkan tugas juga harus sesuai dengan jadwal yang di tetapkan, apabila lewat dari jadwal yang di tentukan maka sebagai sanksi guru akan mengurangi nilai sesuai dengan selisih antara jadwal pengumpulan dengan pengumpulan peserta didik.

Dalam memanajemen sarana prasarana juga sangat baik dengan menunjuk beberapa orang untuk dijadikan petugas khusus yang menjaga dan merawat sarana dan prasarana di

¹¹ Fitra Delita, Elfatetti, *Peningkatan Soft..* 5

sekolah serta menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Jadi, setelah memakai semua dipastikan dalam keadaan bersih dan rapi sebelum meninggalkannya, walaupun nanti akan ada petugas khusus yang akan mengecek dan merapikannya kembali.

Dalam memanajemen profesionalitas kinerja guru juga sangat diperhatikan oleh kepala sekolah. Sebelum merekrut guru kepala sekolah melihat data diri dan interview secara masif. Selain itu, di tengah-tengah semester berjalan sekolah mengadakan yang namanya uji kompetensi guru (UKG) guna mengontrol dan mengevaluasi kemampuan dan profesionalitas seorang guru dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh manajemen kepeserta didikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur?
2. Seberapa Besar pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur?
3. Seberapa Besar pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan

Timur?

4. Seberapa Besar pengaruh manajemen kepeserta didikan, sarana prasarana, dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan penelitian yang diantaranya :

- a. Untuk membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur
- b. Untuk membuktikan pengaruh manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur
- c. Untuk membuktikan pengaruh kinerja guru dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur
- d. Untuk membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana, dan kinerja guru dengan prestasi belajar peserta didik di MTsN Berau Kalimantan Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah/Teoritis

Ujian ini dimaksudkan untuk memajukan nasib logis, untuk menjadi pelatihan khusus, khususnya di divisi madrasah para eksekutif, khususnya yang

berkaitan dengan pengurus dan yayasan pengurus.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah untuk mengoptimalkan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, salah satunya mengembangkan tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen kepeserta didikan dan manajemen sarana prasarana.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kontribusi untuk mengefektifkan penyajian pendidik di lembaga pendidikan dengan memperluas wawasan mereka dalam memilih dan melaksanakan model kemajuan pembelajaran, sehingga pengajaran dan pengalaman pendidikan menjadi lebih layak dan unggul.

3) Bagi Peserta didik

Dengan menanamkan self-administration, diyakini bahwa baik mentalitas maupun perilaku siswa dapat meningkat, terorganisir, dan terkoordinasi.

4) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan rencana ujian yang lebih top to bottom, penjelajahan ini juga merupakan media pembelajaran untuk menambah pemahaman bagi para ilmuwan tentang mempelajari eksekutif dan kerangka

pembelajaran serta merupakan pembahasan untuk penerapan persekolahan. informasi papan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan tentang pentingnya bab-bab atau subbab-subbab yang ada di dalam penulisan ini, kemudian hubungannya satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dalam keseluruhan pembahasan dalam penulisan ini merupakan satu kesatuan yang utuh karena antara bab-bab dan subbab-subbab itu saling berhubungan. Dalam penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab pembahasan.

Bab Pertama: Latar Belakang Masalah berisi tentang alasan-alasan dan masalah mengapa peneliti mengangkat tema ini. Rumusan Masalah berisi tentang pertanyaan masalah yang akan peneliti teliti. Tujuan dan Manfaat Penelitian berisi tentang tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini.

Bab Kedua: Kajian penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, dan Hipotesis menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan untuk membedakan dengan penelitian saat ini, menjelaskan tentang teori-teori dalam variabel penelitian, serta mengajukan jawaban sementara hasil penelitian.

Bab Ketiga: Metode Penelitian menjelaskan tentang cara atau metode penelitian serta cara untuk menganalisis data penelitian. Adapun metode penelitian ini meliputi, jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, ujia validitas dan realibilitas

instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat: Hasil dan Analisis Penelitian berisi tentang paparan hasil penelitian serta analisis penelitian.

Bab Kelima: Penutup berisi tentang simpulan dari jawaban rumusan masalah atau hipotesis. Serta berisi tentang saran-saran untuk institusi terkait dan peneliti yang akan datang.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Ribut Suprpto, *“Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Peserta didik Kelas Viii E MTsN Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Jenis pemeriksaan ini adalah kuantitatif grafis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah subjeknya di bawah 100. Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah persepsi, survei dan dokumentasi. Keabsahan informasi memanfaatkan persamaan hubungan item kedua. Keandalan informasi menggunakan persamaan Alpha. Uji keteraturan informasi menggunakan resep Kolmogorof Smirnov. Pemeriksaan informasi menggunakan persamaan dasar kekambuhan lurus. Dilihat dari hasil pengujian dan pengujian informasi seperti yang digambarkan pada bagian sebelumnya, cenderung diselesaikan sebagai berikut: 1. Berdasarkan uji t, efek samping dari perhitungan eksekutif (X) adalah 2,707 dibandingkan dengan t tabel dengan $N = 33-2$, taraf kepentingan $5\% = 2,042$ dan t tabel dengan $N=33-2$ taraf kepentingan $1\% = 2.750$, sehingga diperoleh hasil uji $t > t$ tabel, maka pada titik tersebut H_a adalah diakui, maka konsekuensi dari tinjauan ini menunjukkan bahwa siswa pengganti yang diterapkan di MTsN Sambirejo Banyuwangi

untuk tahun ajaran 2016/2017 terdelegasikan kurang. 2. Berdasarkan uji-t, konsekuensi estimasi hasil belajar (Y) adalah 8,096 dibandingkan dengan t-tabel dengan $N = 33-2$ tingkat kepentingan 5% = 2,042 dan t tabel dengan $n = 33-2$ tingkat kepentingan level 1% = 2,750, sehingga hasil uji t hitung > t tabel, maka H_a diakui, sehingga hasil review ini menunjukkan bahwa siswa pengganti yang diterapkan di MTsN Sambirejo Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017 disebut kurang. 3. Berdasarkan hasil uji f, diketahui bahwa F yang ditentukan adalah 7,328 dibandingkan dengan t tabel dengan $N = 33-2$ tingkat kepentingan 5% = 4,17 dan t tabel dengan $N = 33-2$ tingkat kepentingan 1% = 7,56 menghasilkan hasil uji f hitung > f tabel, maka H_a diakui, dan itu berarti variabel otonomi khususnya siswa papan (X) secara keseluruhan atau bersama-sama kurang berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y). 4. Dilihat dari akibat pemeriksaan relaps diketahui bahwa nilai R atau koefisien koneksi adalah 0,437 sedangkan nilai R Square atau koefisien kepastian (KD) adalah konsekuensi dari mengkuadratkan nilai R sebesar 0,191 yang menyiratkan bahwa faktor bebas X mempengaruhi variabel Y dan Satu lagi 80,9% dipengaruhi oleh unsur-unsur lain di luar faktor X. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan papan tulis terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI di MTsN Sambirejo Banyuwangi sebesar 19,1%, sementara di suatu tempat sekitar 80,9% dipengaruhi oleh faktor yang berbeda.¹²

¹² Suprpto, Ribut. *Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Terhadap*

2. Jurnal Rian Anugrah Firmanto, “*Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Peserta didik*”. Teknik yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah strategi deskriptif. Yang dimaksud dengan teknik deskriptif adalah strategi yang menggambarkan atau menggambarkan kekhasan masalah yang akan dipelajari saat ini atau keadaan yang sedang berlangsung yang ditentukan untuk menemukan jawaban tentang berpikir kritis dan hasil yang diselesaikan setelah latihan eksplorasi. Akibat dari percakapan tersebut menunjukkan bahwa siswa eksekutif berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin belajar dalam mengakui prestasi belajar siswa. Pengujian pada sub-spekulasi menunjukkan bahwa siswa *المبتدئين* secara signifikan mempengaruhi disiplin belajar siswa. Siswa papan memiliki dampak positif dan kritis langsung dan berputar pada prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Mengingat ada beberapa penemuan penting dalam tinjauan dan pembatasan dalam tinjauan ini, diyakini bahwa di kemudian hari pertemuan yang berbeda juga dapat memeriksa elemen yang berbeda (epsilon) dari faktor tinjauan ini, di mana variabel yang berbeda di luar penelitian diingat untuk mempengaruhi pembelajaran. disiplin dan prestasi. pembelajaran siswa adalah program TV,

keterampilan luar biasa pendidik, pengurus madrasah salafiyah dan pengurus sekolah dan yayasan.¹³

3. Tesis Wahyu Setiyawan, *"Manajemen Kepeserta didikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 1 Karanganom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018"*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, khususnya penelitian yang mengharapakan untuk memusatkan perhatian pada landasan, status pasang surut, dan hubungan ekologis yang terjadi dalam suatu unit sosial seperti orang, perkumpulan, perusahaan, atau jaringan secara serius. Akibat dari siswa papan pada pengembangan lebih lanjut prestasi belajar siswa adalah efek positif sesaat, siswa dapat menyelesaikan pendidikan dan pengalaman berkembang dengan baik, tidak ada siswa yang bolos kelas, tidak masuk dengan metode yang tepat. Sedangkan hasil yang pasti adalah hasil yang lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa 90% telah masuk PT (Perguruan Tinggi) yang ideal selain itu di luar skolastik, dengan berfokus pada kemampuan dan minat siswa, sekolah bekerja sama, dan mengikuti kontes. , banyak mahasiswa mendapatkan hibah. hibah akhir-akhir ini yang banyak didapatkan oleh mahasiswa, baik di tingkat lokal/luar, umum/umum pada setiap acara atau lomba.¹⁴

¹³ Rian Anugrah Firmanto, *Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X. Vol. 11; No. 01; 2017; 1-8

¹⁴ Wahyu Setiyawan, *Manajemen Kepeserta didikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas (Sma)*

4. Jurnal Samsul Arifin Hasibuan “*Manajemen Kepeserta didikan Pendidikan Islam*”. Penanggung jawab pengurus adalah kepala sekolah dibantu oleh instruktur dan staf pelatihan. Pelajar Para pengurus dapat membantu pelajar dalam pengalaman pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter mereka. Institusi pendidikan yang memiliki siswa terkoordinasi dengan baik akan menciptakan siswa yang berhasil baik di sekolah maupun lokal sehingga menjadi sekolah favorit.¹⁵
5. Jurnal Ayi Supardi Ganda Wijaya, “*Pengaruh Penerapan Manajemen Kepeserta didikan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar*”. Persekolahan adalah cara untuk mengolah sifat SDM dan merupakan pertimbangan utama dalam pengembangan individu manusia. Sifat SDM harus dilihat dari sejauh mana pelaksanaan persekolahan terjadi di suatu negara. Motivasi di balik tinjauan ini adalah untuk memutuskan dampak pemanfaatan siswa eksekutif terhadap pengembangan lebih lanjut prestasi siswa pada kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Garut, Kabupaten Garut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang belajar IPA di SMA Negeri 4 Garut Kabupaten Garut, yang berjumlah 37 orang dengan menggunakan metode ujian rendam atau biasa disebut pendaftaran. Metode penelusuran informasi yang digunakan adalah pengukuran spellbinding untuk menjawab

gambaran pemanfaatan siswa eksekutif dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Garut. Sementara itu, untuk mengetahui pengaruh eksekutif mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa menggunakan metode ujian inferensial. Akibat Eksplorasi Penggunaan Pengganti Para Pengurus di SMA Negeri 4 Garut Kab. Garut termasuk dalam kelas sedang, dan gambaran prestasi belajar siswa kelas XI belajar IPA di SMA Negeri 4 Rezim Garut berada di kelas rendah. Terdapat pengaruh antara manajemen kepeserta didikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 4 Garut kabupaten Garut. Dengan nilai Thitung = - 1,211 dengan nilai signifikansi taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} < 1,69$) yang ketentuannya, bila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dari hasil analisa data thitung.¹⁶

6. Jurnal Indel "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Man 3 Sleman Yogyakarta". Mengingat keterbukaan informasi dan penemuan-penemuan pemeriksaan di lapangan serta konsekuensi dari percakapan eksplorasi yang dipusatkan di kepala dewan dalam mengembangkan keterampilan mengesankan pendidik sekolah Islam (PAI) di MAN 3 Sleman Yogyakarta, ujungnya adalah sesuai mengikuti:

¹⁶ Ayi Supardi Ganda Wijaya, *Pengaruh Penerapan Manajemen Kepeserta didikan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar*. Al-Karimah Volume 06 / Nomor 10 / Februari 2019 ISSN : 2356-3400

- a. Kepala Sekolah sangat persuasif dengan kemampuan luar biasa para pendidik, khususnya instruktur Diklat di MAN 3 Sleman Yogyakarta. Ini telah selesai untuk membuat pembelajaran yang menguntungkan. Jadi pimpinan harus memperbaiki dan menangani suatu perkumpulan dengan baik, sehingga tidak ada penyimpangan dan lubang antara rencana dan pengakuan.
- b. Mengerjakan keterampilan luar biasa pendidik PAI di MAN 3 Sleman tidak mungkin tanpa orang lain, perlu bantuan dan pintu terbuka potensial dari kepala dan beberapa pihak terkait. Tata laksana utama dalam menggarap keterampilan yang mengesankan para pendidik PAI di MAN 3 Sleman tidak lepas dari latihan-latihan administrasi yang baik di bidang perencanaan pendidikan, kepegawaian, maupun diklat. Hal ini harus terlihat dalam siklus administrasi, di mana kepala telah berusaha merancang, mengkoordinasikan, mengaktifkan dan mengelola (menilai) pendidik, termasuk instruktur PAI, dengan mengikutsertakan agen-agensya (program pendidikan, siswa, yayasan dan periklanan). Ketua MAN 3 Sleman, sebagai pengajar, direktur, pengawas dan bos, telah menunjukkan kapasitas dan pekerjaannya yang tulus dengan tujuan akhir untuk bekerja pada keterampilan luar biasa para pendidik PAI MAN 3 Sleman, misalnya, memberi model dalam pengalaman yang berkembang untuk membantu, mengkoordinasikan dan melatih pelaksanaan program serta memimpin

pengawasan. serta penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan proyek yang telah dilaksanakan.¹⁷

7. Handriyani Timor, Udin Syaefudin Saud, Dadang Suhardan, *“Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru”*. Dilihat dari informasi dan pemeriksaan yang dibawakan tinjauan ini, menunjukkan dampak dari faktor-faktor yang mempengaruhi sifat sekolah dasar umum di Rezim Bandung Barat, yang terdiri dari administrasi direktur dan pelaksanaan pendidik dan didukung oleh informasi dan kenyataan yang tepat. Dilihat dari uji spekulasi yang telah digambarkan, cenderung tertutup sebagai berikut:

Konsekuensi dari uji spekulasi menunjukkan bahwa inisiatif terdepan memiliki hubungan dengan kualitas sekolah dan berdampak pada kualitas sekolah. Hal ini dapat diartikan bahwa keragaman yang terjadi pada variabel kualitas sekolah. Kepala administrasi diharapkan memiliki pilihan untuk lebih mengembangkan kualitas sekolah. Ini menyiratkan bahwa inisiatif penting sebagai faktor bebas mempengaruhi kualitas sekolah sebagai variabel terikat dan ini menyiratkan bahwa spekulasi penelitian kepala sekolah dapat diakui.

Konsekuensi dari uji spekulasi menunjukkan bahwa eksekusi instruktur memiliki hubungan dengan kualitas sekolah dan berdampak. Hal ini dapat diartikan bahwa keragaman yang terjadi pada variabel mutu sekolah dalam

¹⁷ Indel *“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Man 3 Sleman Yogyakarta”*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019 e-ISSN: 2655-948X

hal pelaksanaan pendidik diharapkan dapat secara bermakna mempengaruhi pengembangan mutu sekolah lebih lanjut. Hal ini menyiratkan bahwa pelaksanaan pendidik sebagai faktor bebas mempengaruhi kualitas sekolah sebagai variabel terikat dan ini berarti bahwa spekulasi eksplorasi kedua dapat diakui.¹⁸

8. Nani Prihatini “ *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok*”. Alasan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh kemampuan guru dalam memahami individu secara mendalam terhadap prestasi belajar siswa, apakah ada pengaruh kemampuan karakter guru terhadap prestasi belajar siswa, dan apakah ada pengaruh kemampuan memahami orang pada tingkat yang lebih dalam dan keterampilan karakter pendidik sekaligus pada prestasi belajar siswa. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah kuantitatif, dengan jumlah responden 154 siswa Madrasah Aliyah Qotrun Nothing Depok. Metodologi yang digunakan adalah berbagai straight relapse, yang terdiri dari dua faktor bebas, yaitu kemampuan mengapresiasi orang pada tingkat yang lebih dalam dan keterampilan karakter pendidik, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Dari hasil tinjauan diketahui bahwa ada pengaruh kapasitas instruktur untuk memahami individu

¹⁸ Handriyani Timor, Udin Syaefudin Saud, Dadang Suhardan, *Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXV No.1 April 2018

secara mendalam terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Qotrun Tiada. hal ini dibuktikan dengan nilai uji t, nilai sig $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diakui. Ada pengaruh keterampilan karakter pendidik terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Qotrun Tiada. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t, nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diakui. kemampuan mengapresiasi orang pada tingkat yang mendalam dan kemampuan karakter pendidik sekaligus menambah prestasi belajar sebanyak 35,5%, hal ini ditegaskan dengan uji f.¹⁹

9. Dini Nur Jannah “*Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Dan Kurikulum Terhadap Prestasi Madrasah Aliyah Tmi Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*”. Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengganti pengurus terhadap prestasi belajar Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan. Mengetahui apakah ada pengaruh program pendidikan para pelaksana terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan. Mengetahui pengaruh pengganti pengurus dan rencana pendidikan para pengurus terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Eksplorasi ini adalah jenis kuantitatif yang berbeda. Area eksplorasi berada di TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah) Putri Al-Amien Prenduan. Sumber informasi

¹⁹ Nani Prihatini “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok*. Jurnal Dirosah Islamiyah JDI Volume 1 Nomor 2 Mei 2020 P-ISSN 2656-839X E-ISSN 2716-4683

dalam ulasan ini adalah pendidik yang memainkan peran yang berfungsi di sekolah. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah polling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pelaksana dan program pendidikan dewan pengurus memiliki nilai yang sangat besar yaitu $0,000 < 0,05$ pada variabel prestasi sekolah, sehingga ada pengaruh faktor X1 dan X2 terhadap faktor Y. Hal ini ditunjukkan dengan skor 35,9% di kelas besar..²⁰

10. Jurnal Mardani, Mohamad Jaenudin, Amie Primarni
“Pengaruh Kepesertaan Kepala Sekolah Dan Pemenuhan Standar Sarana Terhadap Prestasi Peserta didik: Studi Kasus Di Smp Islam Al Qudwah Cibinong Bogor”.
 Motivasi di balik tinjauan ini adalah untuk memutuskan dampak dari Head Initiative dan kepuasan norma kerangka kerja terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Al Qudwah, Cibinong, Bogor. Teknik eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi kuantitatif. Eksplorasi ini bersifat korelasional mengingat penelitian tersebut melihat untuk meneliti pengaruh Kewenangan Ketua, Kepuasan Yayasan, terhadap Prestasi Belajar di SMP Islam Al Qudwah, Cibinong, Bogor. Strategi pengumpulan informasi menggunakan studi menulis, dokumentasi, persepsi, dan jajak pendapat. Metode pemeriksaan informasi menggunakan cara korelasi dan regresi.

²⁰ Dini Nur Jannah “Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Dan Kurikulum Terhadap Prestasi Madrasah Aliyah Tmi Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 1 Nomor 2 2020 P-ISSN 2656-839X E-ISSN 2716-4683

Hal tersebut menunjukkan hasil (a) Inisiatif kepala sekolah memberikan kontribusi yang cukup besar dan berdampak cukup tinggi serta hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Al Qudwah, Cibinong, Bogor Rule. (b) Pemenuhan Prinsip Jabatan dan Kerangka Kerja memberikan komitmen yang sangat kritis dan berpengaruh besar serta tentunya positif terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Qudwah, Cibinong, Bogor Rule. (c) Inisiatif ketua, dan pemenuhan prinsip-prinsip dasar secara bersama-sama berdampak pada prestasi belajar siswa di SMP Islam Al Qudwah, Cibinong, Bogor.²¹

11. Jurnal M. Daud, Qowaid, Mohammad Jaenudin “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kreatifitas Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Mts Nurul Furqon, Cibinong, Bogor*”. Motivasi di balik tinjauan ini adalah untuk memutuskan dampak bersama inisiatif kepala sekolah dan imajinasi pendidik terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Furqon, Cibinong, Bogor. Teknik eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi kuantitatif. Penelitian ini bersifat korelasional mengingat penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kewenangan administrator dan imajinasi pendidik terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Furqon, Cibinong, Bogor. Strategi pengumpulan informasi menggunakan studi

²¹ Mardani, Mohamad Jaenudin, Amie Primarni “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Peserta didik: Studi Kasus Di Smp Islam Al Qudwah Cibinong Bogor*,” Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 2 Nomor 1 2020 P-ISSN 2656-839X E-ISSN 2716-4683

menulis, dokumentasi, persepsi, dan jajak pendapat. Penduduk dan uji eksplorasi adalah siswa-siswi MTs Nurul Furqon, Cibinong, Bogor. Responden penelitian berjumlah 127 siswa kelas IX. Metode investigasi informasi menggunakan pemeriksaan korelasi dan regresi.

Itulah hasil yang menunjukkan (a) inisiatif pusat memberikan kontribusi yang mendasar dan berdampak sangat tinggi serta berlangsungnya hubungan positif terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Furqon, Cibinong, Bogor Rezim sebesar $r = 0,05$ $r_{hitung} = 0,993$ dan r_{tabel} dengan $n = 127$ pada tingkat kepentingan $5\% = 0,174$. maka pada titik tersebut $r_{xy} = 0,993$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. korelasi r angka-angka dengan r_{tabel} menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih menonjol daripada r_{tabel} , khususnya $0,993$ atau $99,3\%$ untuk variabel otoritas vital (x_1). (b) Imajinasi pendidik memberikan komitmen yang sangat besar dan mempunyai dampak yang sangat tinggi serta menuju ke arah hubungan positif terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Furqon, Cibinong, Bogor Rezim sebesar $r = 0,05$ $r_{hitung} = 0,9877$ dan r_{tabel} dengan $n = 127$ pada tingkat kepentingan $5\% = 0,174$. maka pada titik tersebut $r_{xy} = 0,9877$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. korelasi r matematika dengan r_{tabel} menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih menonjol daripada r_{tabel} , khususnya $0,9877$ atau $98,77\%$ untuk variabel daya cipta pengajar. x_2). (c) Imajinasi kepala administrasi dan pendidik bersama-sama membuat komitmen yang sangat besar dan berdampak

sangat tinggi dan positif terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Furqon, Cibinong, Bogor Rules dilihat dari $r = 0,05$ r hitung $= 0,9935$ dan r tabel dengan $n = 127$ pada taraf kepentingan $5\% = 0,174$. maka pada titik tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$. Korelasi r hitung dengan r tabel menunjukkan bahwa r hitung lebih menonjol daripada r tabel, khususnya $0,9935$ atau $99,35\%$ untuk faktor administrasi kepala dan imajinasi pendidik..²²

12. Jurnal Muhamad Najmudin Rahmatullah, Imam Tholkhah, Amie Primarni, *Implementasi Manajemen Kepeserta didikan Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik Di Smp At-Thohiriah Pamijahan Bogor*". Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat pelaksanaan, pengakuan, pelaksanaan mahasiswa, upaya yang dilakukan, dan akibat dari pelaksanaan mahasiswa pengurus di SMP IT At Thohiriah dalam menggarap sifat mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metodologi subjektif dengan menggunakan jenis penelitian investigasi kontekstual dengan landasan di SMP IT At-thohiriah Gunung Bunder I Pamijahan Bogor. Pemilahan informasi dilakukan dengan wawancara, persepsi dan dokumentasi. Investigasi informasi menggunakan teknik pemeriksaan yang jelas. Mengingat jalannya pengumpulan informasi dan pemeriksaan informasi, analisis dapat menyelesaikan

²² M. Daud, Qowaid, Mohammad Jaenudin " Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kreatifitas Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Mts Nurul Furqon, Cibinong, Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah* Volume 2 Nomor 3 2020 P-ISSN 2656-839X E-ISSN 2716-4683

beberapa hal antara lain: (1) Penggunaan pengganti para eksekutif yang terjadi di SMP IT At-thohiriah yang didelegasikan besar, dimana ide untuk menggantikan pengurus dimulai dari menata dan melaksanakan siswa baru, mengamati atau mengontrol, dan penilaian dapat diterapkan oleh semua individu dari SMP IT At-thohiriah. (2) Dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah-sekolah yang berhubungan dengan siswa para pengurus untuk menggarap sifat siswa di SMP IT At-thohiriah, antara lain: memperluas disiplin termasuk a) Siswa di SMP IT At-thohiriah batas pukul 07.00 WIB, b) Mengenakan Seragam. (3) Akibat dari pelaksanaan siswa eksekutif untuk bekerja pada sifat siswa di SMP IT At-thohiriah Gunung Bunder I dilihat dari prestasi akademik melalui peningkatan nilai UN, prestasi non-sekolah yang dicapai siswa di SMP IT At-thohiriah juga berpengalaman peningkatan, dan alumni SMP IT At-thohiriah diakui di siang bolong dan sekolah berbasis SPP.²³

13. Tesis Titi Subekti, *“Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik di MIN 1 Banyumas”*, Dilihat dari hasil pemeriksaan, keterbukaan informasi, dan pemeriksaan informasi yang telah dilakukan, ada 3 ujung per pusat eksplorasi. Akhir yang dapat ditarik dari eksplorasi ini adalah sebagai berikut: 1. Penataan administrasi kepala

²³ Muhamad Najmudin Rahmatullah, Imam Tholkhah, Amie Primarni, “Implementasi Manajemen Kepeserta didikan Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik Di Smp It At-Thohiriah Pamijahan Bogor, *Jurnal Dirosah Islamiyah* Volume 2 Nomor 1 2020 P-ISSN 2656-839X E-ISSN 2716-4683

madrasah dalam mengembangkan prestasi lebih lanjut di MIN 1 Banyumas dimulai dengan: a. Pemeriksaan langsung terhadap iklim dalam dan luar madrasah. b. Berkoordinasi dengan pimpinan madrasah di masing-masing bidang untuk merencanakan program madrasah. c. Mengatur latihan untuk lebih mengembangkan prestasi siswa. d. Di MIN 1 Banyumas, penataan pengurus juga diikuti dengan pengertian pendekatan nilai, tata cara administrasi, dan ucapan-ucapan madrasah sebagai aturan dalam menyelesaikan latihan dan jenis pemberian bantuan. 2. Pelaksanaan pengurus di MIN 1 Banyumas disesuaikan dengan proyek atau latihan madrasah yang telah disusun. Penyelenggaraan administrasi MIN 1 Banyumas berpusat pada: a. Letakkan seorang fasilitator atau individu yang mengendalikan setiap program atau gerakan yang akan dilakukan. b. Proyek dan latihan yang telah dibentuk, terkait dengan pengurus, wali, dan pihak terkait. c. PPDB (Penegasan Mahasiswa Baru) Siklus MIN 1 Banyumas melakukan interaksi determinasi dalam melaksanakan proses Konfirmasi Mahasiswa Baru dengan memikirkan usia, kapasitas mental, dan kapasitas skolastik melalui contoh-contoh permainan edukatif. d. Pelaksanaan program pimpinan. Adapun proyek unggulan MIN 1 Banyumas adalah: 1) kelas olimpiade. Kelas Olimpiade merupakan bantuan yang mempersiapkan siswa untuk mengikuti Olimpiade Sains Madrasah. Di kelas ini, para siswa dikumpulkan berdasarkan bidang kajian yang akan dilanjutkan di olimpiade. 2) Enrishment Class Enrishment Class

adalah kelas tambahan yang memiliki program penambahan topik untuk mengikuti kompetisi memperebutkan siswa berprestasi. 3) Kelas Pelatihan Karakter Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab MIN 1 Banyumas dalam mewujudkan program Pendidikan 2013. Salah satu perspektif yang ingin diciptakan dalam pendidikan karakter ini adalah mentalitas yang ketat dan pemahaman publik. Pendidikan karakter diberikan melalui latihan pengetahuan umum, pemahaman alam, dan agama. 3. Penilaian pelaksana yang dilakukan oleh kepala MIN 1 Banyumas adalah melalui: a. Pengawasan (manajemen langsung) b. Pelaksanaan penilaian rutin terhadap pengalaman pendidikan c. Melalui laporan aksi dan pertemuan penilaian madrasah.²⁴

14. Jurnal Fachrudin, dkk., *Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*". Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa akibat dari pengujian terukur inferensial terhadap dampak siswa eksekutif terhadap prestasi belajar siswa di SMPS IT Al-Furqon Hidayatullah Lawe Loning Aman disadari bahwa efek samping dari pembelajaran dasar uji kekambuhan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa terlihat dari hasil penilaian 37 responden terhadap prestasi belajar siswa yang memiliki T Count = - 1,211 dengan nilai kepentingan $0,234 > 0,05$, yang berarti H_0 diakui dan H_1 diterima. diberhentikan atau tidak ada pengaruh kepengurusan pengganti terhadap

²⁴ Titi Subekti, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik di MIN 1 Banyumas*, Tesis, Purwokerto: Pascasarjana IAIN PURWOKERTO, 2018.

prestasi belajar siswa di SMPS IT Al-Furqon Hidayatullah Lawe Loning Aman.²⁵

15. Tesis Marzan “ *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta didik SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya*”. Alasan penelitian ini adalah a) untuk menggambarkan bagaimana pemerintahan utama dalam menggarap prestasi akademik siswa di SD Wajar Pesantren Hidayatullah Luqman Al Hakim Surabaya, b) untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan hambatan yang berbeda dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di SD Esensial Luqman Al Hakim Pesantren Hidayatullah Surabaya, c) unsur-unsur apa saja yang menjadi penentu dalam menggarap prestasi belajar siswa di SD Fundamental Luqman Al Hakim Pesantren Hidayatullah Surabaya.
16. Penelitian ini menggunakan metodologi subjektif yang menarik. Metode pengumpulan informasi menggunakan pertemuan dari atas ke bawah, persepsi partisipatif, dan dokumentasi. Pemeriksaan informasi menggunakan pemeriksaan Miles dan Huberman dilakukan dalam tiga tahap, yaitu spesifik, penurunan informasi, penayangan informasi, dan penentuan pencapaian. Sehubungan dengan memeriksa legitimasi informasi menggunakan validitas, adaptabilitas, keteguhan, dan konfirmabilitas.

²⁵ Facruddin dkk, *Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 1 Tahun 2022, p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

17. Hasil penyelidikan menemukan bahwa a) administrasi yang penting dalam mengerjakan prestasi akademik siswa adalah untuk menumbuhkan ide-ide yang jelas dan poin demi poin yang tidak sulit untuk dieksekusi. Tahapannya adalah menyusun, memilih, memimpin pelatihan, serta mengikuti lomba dan penilaian. b) Upaya utama dalam mengatasi berbagai hambatan dalam mengerjakan prestasi akademik siswa adalah memperkuat kekuatan kelompok, membuat berbagai proyek, bergerak menuju wali, mengatur surat-menyurat yang kuat, memberikan jabatan dan kerangka kerja, memahami dan menyampaikan nilai pertempuran, mengadakan pertemuan. c) Faktor penentu dalam mengembangkan prestasi akademik siswa lebih lanjut adalah faktor internal termasuk kekuatan kelompok, semangat untuk berprestasi, kinerja elit, kejujuran. Faktor luar menggabungkan kekuatan orang tua, dukungan pendirian, pengorganisasian, kerangka kerja.²⁶

Jika melihat hasil kajian pustaka yang peneliti dapatkan, memang ada persamaan dan juga perbedaannya. Persamaannya secara isi bisa di katakan mirip atau sama hanya saja variabel yang saya ambil meliputi tiga variabel sedangkan di kajian pustaka sementara hanya satu variabel saja. Selain itu tempat penelitian serta dasar teori yang kami gunakan juga berbeda. Berikut perbedaan penelitian

²⁶ Marzan, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta didik SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya, *Tesis*, Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

terdahulu dengan penelitian sekarang saya paparkan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No	Perbedaan Fokus Penelitian	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	<p>Dengan dua variabel dan di fokuskan ke mata pelajaran SKI</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik</p>
2	<p>Menekankan kepada kedisiplinan untuk mewujudkan prestasi belajar</p>	<p>Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik</p>

3	Manajemen kepeserta didikan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik	Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profsionalitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik
4	Melihat manajemen kepeserta didikan menurut pandangan Islam	Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profsionalitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik
5	Dengan dua variabel dan fokusnya di peningkatan prestasi belajar peserta didik	Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profsionalitas

		guru terhadap prestasi belajar peserta didik
6	<p>Manajemen kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan prestasi belajar</p> 	<p>Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik</p>
7	<p>Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik</p>
8	<p>Mutu sekolah yang terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru</p>	<p>Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan,</p>

		sarana prasarana atau fasilitas, dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik
9	<p>Manajemen kepeserta didikan di Madrasah Tsanaiwiyah</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik</p>
10	<p>Kecerdasan emosional dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar peserta didik</p>	<p>Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik</p>
11	Manajemen kepeserta didikan	Membuktikan

	dan kurikulum terhadap prestasi peserta didik di madrasah aliyah	pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik
12	Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pemenuhan standar sarana prasarana terhadap prestasi peserta didik	Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik
13	Kepemimpinan kepala sekolah dan kreatifitas guru terhadap hasil belajar peserta didik	Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profesionalitas guru terhadap prest

		asi belajar peserta didik
14	Implementasi manajemen kepeserta didikan untuk meningkatkan kualitas akademik peserta didik	Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profsionalitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik
15	Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik	Membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana atau fasilitas, dan profsionalitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik

B. LANDASAN TEORI

1. Manajemen Kepeserta didikan

1) Pengertian Manajemen Kesiswaan

Beberapa pengertian manajemen dikemukakan oleh beberapa pendapat antara lain sebagai berikut: Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto *management is a distinct proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and resources*.²⁶ Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material, maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Parker yang dikutip oleh Husaini Usman, papan adalah kerajinan menyelesaikan sesuatu melalui individu (kekhususan menyelesaikan sesuatu melalui individu). Para eksekutif menyelesaikan persiapan, koordinasi, perakitan, dan pengendalian kapasitas ke dalam perkembangan latihan dinamis yang penting dan ekstensif selama waktu yang dihabiskan menggunakan semua aset secara produktif di samping memutuskan bagaimana melaksanakannya oleh semua tingkatan dalam suatu asosiasi untuk mencapai tujuan hierarkis.²⁷

²⁷ Syaiful Sagala, *manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 52.

Oleh karena itu, pemahaman pengurus sebagaimana sebagian dari angka-angka di atas dapat dimaklumi bahwa administrasi dapat diartikan sebagai suatu siklus yang teratur untuk menjamin kerjasama, dukungan dan kontribusi berbagai individu dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang telah ditetapkan dengan sukses. Para eksekutif berisi komponen arah, kursus, dan arah dari suatu pertemuan menuju pencapaian tujuan umum.

Kesiswaan berasal dari kata esensial kepeserta didikan dalam referensi kata bahasa Indonesia yang berarti siswa yang mendapat tambahan ke-an dan itu berarti semua yang berhubungan dengan understudy atau yang lebih dikenal dengan understudy. Mahasiswa secara etimologis adalah setiap orang yang terdaftar sebagai objek studi pada suatu lembaga.²⁸

Dalam dunia pendidikan, siswa juga sering disebut sebagai siswa atau siswa. Siswa adalah orang-orang yang sudah mengikuti program pembelajaran pada jadwal sekolah sehari-hari tertentu. Siswa adalah setiap individu yang mendapat dampak dari individu atau perkumpulan yang melakukan latihan belajar.²⁹ Keberadaan peserta didik merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 11.

²⁹ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2000), hlm. 53.

untuk mencari ilmu sesuai dengan harapan dan cita-citanya.³⁰ Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan nasional.³¹

Dari sebagian pandangan di atas, cenderung dianggap bahwa siswa adalah orang pribadi atau orang yang mendapatkan administrasi pengajaran sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, sehingga mereka berkembang dan tumbuh dengan baik, serta memiliki pemenuhan dalam mendapatkan teladan yang diberikan oleh gurunya.

Sekolah manajemen adalah administrasi latihan yang berhubungan dengan siswa dari awal bagian (bahkan, sebelum masuk) sejauh mungkin (kelulusan) lembaga pendidikan..³² Menurut Mantja Mendidik pengurus dalam mendidik pengurus adalah cara yang paling umum untuk menangani segala hal yang berhubungan dengan siswa, perbaikan sekolah mulai dari pengakuan siswa, mengajar siswa di sekolah, sampai siswa menyelesaikan sekolah mereka mulai dari menciptakan lingkungan yang bermanfaat untuk pendidikan yang

30 Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3.

31 Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 7.

32 Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007) hlm. 141.

berkelanjutan dan sukses. pengalaman yang berkembang.³³

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen kepeserta didikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar bisa mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.³⁴

Dengan sebagian pengertian tersebut, pengurus siswa dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan untuk mengawasi siswa sejak siswa masuk sekolah sampai mereka lulus, sebuah bantuan yang menyoroti dalam mengelola, mengarahkan, dan memberikan administrasi siswa di dalam wali kelas dan di luar ruang belajar untuk keselarasan dan perbaikan. berkualitas sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan secara metodis, terkoordinasi, dan terkendali seperti membina semua kapasitas, minat dan kebutuhan sampai dewasa sehingga menjadi SDM yang berpotensi tinggi dan efektif, khususnya mahasiswa (mahasiswa). Siswa yang latihan eksekutif tidak hanya dalam kerangka berpikir siswa merekam latihan, tetapi menggabungkan sudut pandang yang lebih luas, yang secara fungsional dapat digunakan

³³ W. Mantja, Profesionalisasi tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 35.

³⁴ Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 178.

untuk membantu kelancaran pengembangan dan kemajuan siswa melalui siklus pembelajaran.

2) Tujuan Manajemen kepeserta didikan

Manajemen kesiswaan adalah salah satu wilayah fungsional utama di sekolah struktur dewan. Kegunaan yang luas dari pengurus pengganti adalah untuk mengontrol berbagai latihan di bidang pelatihan sehingga pembelajaran latihan di sekolah dapat berjalan sesuai harapan, efisien, konsisten, dan mencapai tujuan pelatihan sekolah..³⁵

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri secara ideal yang dapat diharapkan, baik dalam hal kemandirian, pandangan sosial, keinginan, kebutuhan dan bagian lain yang mungkin dari mahasiswa..³⁶

Siklus administrasi meliputi kapasitas mendasar yang dilakukan oleh seorang kepala/pelopor, khususnya: mengatur, menyusun, bertindak, dan mengendalikan. Dengan cara ini, para eksekutif dicirikan sebagai cara yang paling umum untuk mengatur, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan tujuan agar asosiasi dicapai secara nyata dan efektif..³⁷

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 46.

³⁶ Imron, *Manajemen Pendidikan: analisis Substantif dan Aplikatifnya dalam Institusi pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 53.

³⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: RemajaRosdakarya. Cet VII, 2004) hlm. 21.

3) Prinsip-Prinsip Manajemen Kepeserta didikan

Pengasuh diharapkan dapat mengelola berbagai latihan di bidang latihan agar pembelajaran latihan di sekolah dapat berjalan sesuai harapan, sistematis dan rutin, serta mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Untuk memahami tujuan ini, ada beberapa aturan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Yang dimaksud dengan aturan adalah sesuatu yang harus diarahkan dalam menyelesaikan tugas.

Imron mengungkap ada 6 standar dalam mempelajari dewan, khususnya:

- 1) Pengganti para eksekutif dipandang sebagai fitur dewan sekolah umum. Dengan cara ini, sekolah harus memiliki tujuan yang sama atau mendukung tujuan eksekutif sekolah umum.
- 2) Semua jenis siswa yang dilatih oleh para eksekutif harus mengembangkan misi instruktif untuk mengajar siswa.
- 3) Pelajar dewan pengurus harus berusaha untuk bergabung dengan siswa yang memiliki dasar yang berbeda dan memiliki banyak perbedaan.
- 4) Latihan pengurus pengganti harus dipandang sebagai pekerjaan untuk mengarahkan siswa, karena dalam mengarahkan harus ada aksesibilitas dari pihak yang dibina, khususnya siswa yang sebenarnya.
- 5) Pelajar latihan dewan harus memberdayakan dan memperkuat kebebasan pelajar.

- 6) Apa yang diberikan kepada siswa dan yang terus-menerus dicari oleh siswa, latihan-latihan dewan harus praktis untuk keberadaan siswa baik di sekolah maupun di kemudian hari..³⁸

Dalam membina program pelaksana pengganti, koordinator harus mengacu pada pedoman yang berlaku pada saat program dilaksanakan. Pengganti dewan dipandang sebagai fitur dari sekolah umum para eksekutif, dengan cara ini harus memiliki tujuan yang sama dan dukungan dewan sekolah umum. Standar pengganti dewan harus dijalankan, mengingat asosiasi tidak akan berjalan seperti yang diharapkan dengan asumsi salah satu standar eksekutif di atas disalahgunakan.

Semua jenis eksekutif melakukan misi pembelajaran dalam hal mengajar siswa, bergabung dengan siswa yang memiliki keragaman, yayasan dan memiliki banyak perbedaan, memberdayakan dan mendorong kebebasan siswa yang sangat membantu ketika mereka dalam jadwal sehari-hari ditempatkan di daerah.

4) Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Dalam pelaksanaannya, pengurus pengganti memasukkan hal-hal sebagai berikut: pada umumnya, bidang studi para eksekutif memiliki tidak kurang dari tiga usaha utama yang harus dipikirkan, khususnya pengakuan

³⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik....*, 13-14.

mahasiswa baru, latihan kemajuan belajar, pembinaan dan peningkatan disiplin. . Di antara siswa latihan eksekutif adalah sebagai berikut:

5) Penerimaan Peserta didik baru

Konfirmasi siswa baru mungkin merupakan langkah paling awal yang diselesaikan, biasanya dengan mengarahkan pilihan siswa yang akan datang. Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi sebuah sekolah, karena peristiwa ini merupakan tahap awal yang menentukan kesempurnaan tugas sekolah. Kekeliruan dalam penerimaan siswa baru menentukan keberhasilan atau kegagalan upaya pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

Menurut Rugaiyah dan Sismiati bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengakuan mahasiswa baru, yaitu: penetapan dewan untuk menoleransi mahasiswa baru, pemberian konfigurasi atau riwayat anggota, perencanaan alat uji dan instrumen vital serta pengaturan strategi dari kantor sekolah. Strategi konfirmasi siswa baru ini biasanya dibuat berdasarkan pedoman yang diberikan oleh kantor sekolah wilayah atau kota.³⁹

Jadi, penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan pengelolaan siswa yang paling penting

³⁹ Rugaiyah dan Sismiati, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54.

karena jika suatu sekolah tidak menerima siswa maka tidak ada yang ditangani atau diatur. Penerimaan mahasiswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung atau jumlah mahasiswa yang akan diterima. Kegiatan ini biasanya dikelola oleh Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru (PPDB).

Pada bagian ini akan dibahas: (1) Kebijakan penerimaan peserta didik baru, (2) sistem penerimaan peserta didik baru, (3) kriteria penerimaan peserta didik baru, (4) prosedur penerimaan peserta didik baru dan (5) problematika penerimaan peserta didik baru. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru

Untuk menarik siswa baru, diperlukan pendekatan yang telah diselesaikan bersama. Dari setiap organisasi instruktif adalah unik, dan bergantung pada bagaimana pengaturan bersama. Penatausahaan anggota baru ini harus dilakukan secara terkoordinasi dan teratur sehingga latihan pembelajaran dapat diselesaikan pada hari utama setiap tahun ajaran baru.

Menurut Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Depdiknas tentang Manajemen Kepeserta didikan⁴⁰

⁴⁰ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Pedoman Pendidikan dan Pelatihan bagi Kepala Sekolah (Manajemen Kepeserta didikan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 34.

bahwa kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah sesuai faktor kondisional meliputi; daya tampung kelas baru, kriteria mengenai peserta didik yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.

2) Sistem Penerimaan Siswa Baru⁴¹

Ada dua jenis sistem konfirmasi siswa baru, yang pertama menggunakan sistem pengembangan, dan yang kedua menggunakan sistem pilihan. Apa yang dimaksud dengan kerangka pengembangan adalah penerimaan siswa baru tanpa menggunakan pilihan. Orang-orang yang mendaftar sebagai siswa di suatu sekolah dipandang sebelah mata, dengan tujuan agar tidak ada orang yang identitasnya mendaftar itu diberhentikan. Kerangka kerja kemajuan ini pada umumnya berlaku untuk sekolah-sekolah di mana jumlah pendaftaran tidak persis seperti porsi atau batas yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan kerangka seleksi merupakan kerangka konfirmasi

⁴¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), 37-40.

siswa lain mengingat daftar nilai ujian umum, kemampuan mengikuti dan mengingat konsekuensi ujian masuk.

Sampai saat ini di sekolah-sekolah pilihan, baik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas, telah menggunakan kerangka nilai ujian umum, maka siswa yang diakui ditempatkan untuk nilai ujian umum mereka, untuk orang-orang yang berada di posisi yang ditentukan akan diakui di sekolah. Sementara itu, kerangka pilihan menurut minat dan kemampuan (PMDK) dilengkapi dengan memperhatikan sepenuhnya prestasi siswa di sekolah sebelumnya. Peneilaian ini terlihat dari rapor semester dasar hingga rapor terakhir.

Kerangka kerja seperti itu pada umumnya memberikan pintu terbuka yang lebih penting bagi siswa yang umum di sekolah. Mereka yang rapornya umumnya bagus mulai dari semester pertama mendapat kesempatan untuk diakui, kemudian lagi, mereka yang rapornya jelek, kecil kemungkinannya untuk diakui.⁴²

Kerangka pilihan dengan tes masuk adalah bahwa orang-orang yang mendaftar di sekolah pertama-tama diharapkan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sebagai pertanyaan tes. Jika orang yang bersangkutan dapat menyelesaikan tanggung

⁴² *Ibid.*, hlm. 44.

jawab berdasarkan standar-standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dia akan diakui. Kemudian lagi, jika mereka tidak dapat menyelesaikan tanggung jawab berdasarkan aturan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, orang yang bersangkutan tidak diakui sebagai siswa pengganti.

Kerangka pilihan ini biasanya dibawa melalui dua fase, yaitu penentuan otoritatif dan benar-benar penentuan skolastik saat itu. Tekad manajerial adalah pilihan kulminasi regulasi dari calon, apakah prasyarat otoritatif yang diharapkan untuk pemohon telah terpenuhi atau tidak. Dalam hal pendatang baru tidak dapat memenuhi kebutuhan manajerial yang belum sepenuhnya diselesaikan, maka mereka tidak dapat mengikuti penetapan ilmiah.

Namun sekolah tetap dapat memberikan kehati-hatian kepada setiap pesaing, misalnya menunda pemenuhan kebutuhan peraturan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Karena di sepanjang garis ini, sekolah pasti dapat merekrut lebih banyak pendatang baru. Cobalah untuk tidak membiarkan kemungkinan yang diharapkan untuk mengabaikan untuk mengambil bagian dalam pilihan, mengingat fakta bahwa prasyarat peraturan ditangguhkan. Pilihan skolastik adalah gerakan yang berencana untuk memutuskan kapasitas ilmiah pelamar.

3) Kriteria Penerimaan Peserta didik Baru⁴³

Setiap sekolah secara positif menentukan langkah-langkahnya sendiri, artinya tolok ukur yang memutuskan apakah seseorang dapat diakui sebagai siswa pengganti atau tidak. Ada tiga macam ukuran pengakuan siswa, lebih tepatnya; Pertama, adalah model standar yang dimaksud, yang merupakan pengakuan siswa berdasarkan pedoman yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk situasi ini, sekolah terlebih dahulu membuat tolok ukur calon siswa dengan tingkat kemampuan dasar yang dapat diakui di sekolah. Sebagai hasil pengakuan berdasarkan aturan acuan patokan tersebut, jika semua siswa yang direncanakan yang mengikuti seleksi memenuhi langkah-langkah dasar yang ditentukan, maka, pada saat itu, setiap dari mereka harus diakui, bagaimanapun juga dengan asumsi calon mahasiswa yang mendaftar tidak sesuai standar yang ditentukan, mereka harus diberhentikan atau diberhentikan. tidak diakui.

Kedua, ukuran standar dimaksud, untuk lebih spesifik pengakuan siswa dekat mengingat prestasi umum siswa yang direncanakan yang berpartisipasi dalam pemilihan. Untuk situasi ini, sekolah memutuskan langkah-langkah pengakuan mengingat prestasi umum siswa. Semua prestasi siswa

⁴³ Ali Imron, *Manajemen Peserta..* Hlm. 45-47.

ditambahkan, kemudian dicari yang normal. Calon mahasiswa yang nilainya atau lebih normal adalah pelamar yang ditunjuk yang dapat disebut sebagai calon mahasiswa. Sementara itu, orang-orang yang berada di bawah normal termasuk siswa yang tidak dikenal.

Ketiga, model bergantung pada batas sekolah, sekolah pada awalnya memutuskan jumlah batas yang dimilikinya atau jumlah siswa baru yang akan diakui. Setelah sekolah memutuskan, maka posisikan prestasi siswa mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai yang paling sedikit berprestasi. Penjaminan siswa yang diakui dilakukan dengan mengatur terus menerus, sampai batas terpenuhi.

Dengan asumsi ada siswa yang berada pada posisi yang sama, sedangkan keduanya berada pada posisi dasar pengakuan, maka pihak sekolah dapat mengambil strategi antara lain dengan menguji ulang siswa yang memiliki posisi yang sama. Atau sekali lagi, Anda dapat memilih di antara mereka dengan memperhatikan pencapaian yang berbeda. Juga dimungkinkan untuk menanggukkan konfirmasi mereka dengan menempatkannya untuk kemungkinan penggunaan di kemudian hari, dengan catatan bahwa jika setiap kali seorang siswa dekat yang pangkatnya di atasnya ditarik keluar, orang yang bersangkutan dipanggil untuk mengisi

pembangunan.

4) Prosedur Penerimaan Peserta didik Baru⁴⁴

Pengakuan siswa adalah salah satu latihan penting dalam belajar dewan. Hal ini karena gerakan konfirmasi menentukan sifat sumber informasi yang dapat didaftar oleh sekolah. Sistem toleransi siswa baru adalah pembentukan dewan penasehat penerimaan siswa baru pertemuan untuk menetapkan siswa baru, membuat, memperkenalkan atau mengirim pernyataan pendaftaran siswa baru, pemilihan, jaminan siswa yang diakui, pernyataan siswa yang diakui, dan pendaftaran siswa yang diakui, mendapatkan.

5) Problematika Penerimaan Peserta didik Baru

Ada banyak masalah toleransi siswa baru yang harus diselesaikan. Pertama-tama, ada siswa yang nilai, jumlah, dan kemampuannya sangat mirip, dan mereka berdua berada di peringkat terendah dalam pengakuan. Untuk mengetahui siswa mana yang diakui, sulit.

Kedua, ada calon siswa yang sejauh kapasitasnya masih di bawah standar dibandingkan yang lain, sedangkan yang bersangkutan mendapat surat keterangan dari otoritas tertentu yang memiliki kekuasaan tinggi di tempat sekolah itu berada.

Ketiga, keterbatasan dan kerangka sekolah,

⁴⁴ *Ibid.*, Hlm. 47.

sedangkan di sekitarnya banyak siswa-siswa yang direncanakan yang memiliki kemampuan tinggi.

Ketiga masalah ini harus ditangani dengan tepat dan hati-hati oleh pihak vital bersama otoritas sekolah lainnya.

6) Orientasi Peserta didik

1) Alasan dan Batasan Orientasi Peserta didik

Lingkungan siswa yang kuno telah ditinggalkan dan mereka digantikan dengan iklim sekolah lain, dengan penduduk dan budaya baru. Dengan demikian, mahasiswa membutuhkan arahan. Dengan arah ini, siswa akan lebih siap menghadapi iklim dan budaya baru di sekolah yang mungkin sama sekali berbeda dari sebelumnya.

Orientasi adalah penyajian yang menggabungkan penyajian iklim sekolah yang sebenarnya dan iklim sosial sekolah. Iklim sekolah mencakup fondasi sekolah, seperti jalan ke sekolah, halaman sekolah, gym hutan di sekolah, lapangan olahraga, struktur dan perlengkapan sekolah, serta berbagai kantor yang diberikan di sekolah. Sementara itu, iklim sosial sekolah mencakup direktur, pendidik, staf pelatihan selain instruktur, teman, dan siswa senior di sekolah. Iklim sosial sekolah dalam beberapa kasus terkoordinasi dan terkadang tidak.

2) Tujuan dan fungsi Orientasi Peserta didik

Fungsi adanya orientasi peserta didik adalah

⁴⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta, Hlm. 39.*

sebagai Berikut, bagi peserta didik sendiri, orintasi berfungsi sebagai:⁴⁶

- a) Sebuah sarana untuk mengkomunikasikan pikirannya sehubungan dengan seluruh iklim ramahnya. Di wahana ini, siswa bisa menunjukkan: inilah aku kepada teman-temannya.
- b) Sarana untuk mengenal siapa iklim baru mereka sehingga cenderung digunakan sebagai pembantu dalam menentukan mentalitas
- c) Bagi fakultas sekolah maupun tenaga kependidikan, mengetahui siapa siswa baru, akan digunakan sebagai tahap awal dalam menawarkan jenis bantuan yang mereka butuhkan.
- d) Untuk siswa senior dengan arahan ini, mereka akan mengetahui siswa pengganti mereka di sekolah. Hal ini penting, terutama mengenai administrasi serah terima siswa di sekolah.

3) Hari-Hari Pertama di Sekolah

Hari-hari utama di sekolah bagi siswa adalah hari-hari yang tampak campur aduk, antara ceria, stres, senang, kadang juga gelisah, karena mereka barusaja diakui sebagai siswa disekolah yang mereka pilih.⁴⁷

Sejak siswa baru dihadapkan dengan hal-hal baru, minat mereka terhadap iklim baru sangat besar, tidak jarang siswa benar-benar mengenal sekolah melalui

⁴⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta*, hlm. 74.

⁴⁷ *Ibid.*, Hlm. 76.

pamflet, berita koran, dan cerita. dari para sahabatnya. Dengan cara ini, dia harus berterus terang dengan sekolah.

Sekitar saat itu kepala sekolah memberikan wacana pengakuan. Hal-hal dalam komentar meliputi sejarah singkat sekolah, prestasi yang telah dicapai, pernyataan penghargaan kepada siswa yang telah dengan susah payah menjadikan sekolah pilihan untuk mempersiapkan diri. Kemudian ketua mempresentasikan VP, tenaga pendidik beserta kemampuan dan pengalamannya, staf sekolah dengan jenis-jenis administrasi yang akan diberikan, tokoh-tokoh asosiasi mahasiswa, dll.

4) Pekan Orientasi Peserta didik

Minggu arahan pengganti merupakan kelanjutan dari arahan kepala sekolah periode panjang sekolah. Jika di masa sekolah dasar, siswa mengenal iklim dan iklim sosial yang sebenarnya di sekolah di seluruh dunia, maka, pada saat itu, dalam minggu panduan ulasan ini mereka disajikan secara lengkap..⁴⁸

Iklim sekolah yang disajikan secara lengkap adalah peraturan dan pedoman sekolah, guru dan staf, perpustakaan sekolah, fasilitas penelitian sekolah, kafeteria sekolah, arahan dan bimbingan sekolah, administrasi kesejahteraan sekolah, arahan program peninjauan, strategi pembelajaran yang kuat dan efektif

⁴⁸ *Ibid.*, Hlm. 78.

di sekolah. selanjutnya, asosiasi mahasiswa.

5) Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

Siswa baru harus berkenalan dengan aturan dan pedoman sekolah. Hal ini karena peraturan sekolah mengarahkan cara berperilaku siswa di sekolah. Sekolah memutuskan yang harus dipatuhi oleh siswa adalah:

- a) Siswa diharapkan berpakaian sesuai dengan pengaturan yang ditetapkan oleh sekolah
- b) Siswa diharapkan tidak henti-hentinya menjaga semuanya tetap terkendali dan menjaga nama besar sekolah
- c) Siswa harus sudah ada di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum membunyikan antrean di halaman sekolah
- d) Selama jam sekolah, siswa dilarang meninggalkan sekolah tanpa izin dari kepala sekolah
- e) Setiap siswa wajib menjaga kerapian sekolah tanpa henti
- f) Siswa tidak diperkenankan membawa rokok atau asap rokok, baik di ruang belajar, halaman sekolah, maupun iklim
- g) Pelanggaran tata tertib sekolah dapat membuat siswa dikeluarkan dari sekolah setelah mendapat teguran lisan, peringatan tegas dan skorsing tidak tetap.⁴⁹

6) Guru dan personalia Sekolah

Dalam minggu arahan siswa ini, siswa harus

⁴⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta....* Hlm. 61

berkenalan dengan para pendidik dan tenaga kerja sekolah secara mendalam. Ini penting, agar siswa mengetahui tentang guru dan staf sekolah mereka yang akan menawarkan jenis bantuan kepada mereka.

Arahan terhadap instruktur dan staf sekolah ini juga menyangkut desain mereka di dalam asosiasi sekolah. Penggambaran kewajiban dan kewajiban setiap siswa dalam desain otoritatif sekolah ini juga harus dijelaskan untuk siswa. Pemahaman tentang desain hierarki sekolah ini juga akan membawa siswa pada pemahaman tentang asosiasi, dan akan lebih mudah memanfaatkan administrasi pembelajaran yang diberikan oleh sekolah.

7) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah juga harus mengenal siswa. Yang dihadirkan menyangkut siapa yang mengawasi dan siapa yang menjadi pucuk pimpinan perpustakaan, serta apa kewajiban dan kewajibannya. Siswa harus mengetahui jumlah ragam bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah, jenis dan jenis ragam buku.

Siswa juga mengenal administrasi yang dapat diberikan perpustakaan.

Jadi siswa dapat melibatkannya sebanyak mungkin tanpa mengganggu koherensi perpustakaan sekolah, siswa harus diberikan informasi tentang kebutuhan untuk menjadi individu, metode untuk mengunjungi, memperoleh, meminta, kembali serta

sanksi atas pelanggaran.

8) Laboratorium Sekolah

Administrasi lab ini juga harus berkenalan dengan mahasiswa baru. Anggota berkenalan dengan staf pusat penelitian dan kewajiban dan kewajiban mereka.

Siswa diberikan informasi tentang berbagai laboratorium yang dimiliki oleh sekolah, termasuk kerangka, peralatan dan juga kantor yang diklaim. Strategi untuk menggunakan setiap pusat penelitian di samping arahan khusus juga harus disampaikan.

7) Mengatur kehadiran dan tidak kehadiran peserta didik

1) Sebab-Sebab Ketidakhadiran Peserta Didik

Ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa dari sekolah. Pertama, ketidakhadiran yang berasal dari iklim keluarga. Ada kalanya sebuah keluarga menjunjung tinggi partisipasi siswa di sekolah, dan dalam beberapa kasus tidak. Bahkan bisa jadi, bahwa keluarga benar-benar menjadi penghalang bagi siswa untuk naik kelas. Jawaban atas kekurangan siswa dari keluarga tersebut jelas lebih terfokus pada langkah perbaikan untuk kehidupan sehari-hari. Kekurangan siswa disebabkan atau berasal dari keluarga, kadang-kadang disebabkan oleh siswa yang sebenarnya, kekurangan siswa juga dapat berasal dari sekolah,

sumber lokal juga dapat.⁵⁰

2) Peserta didik datang terlambat

Siswa terlambat, sekolah perlu mengirimkan surat kepada orang tua atau wali siswa. Dengan adanya pemberitahuan ini, orang tua atau wali siswa akan lebih memperhatikan kehadiran anaknya di sekolah pada waktu yang tepat.

Siswa yang meninggalkan sekolah sebelum waktunya juga perlu dipertanyakan oleh guru. Karena tentunya siswa juga memiliki alasan mengapa mereka meninggalkan sekolah sebelum waktunya, dengan upaya tersebut ketertiban dan kelancaran pendidikan di sekolah akan tetap terjaga.

3) Pendekatan peningkatan kehadiran peserta didik

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa di sekolah adalah dengan melihat kasus per kasus, karena siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Meskipun demikian, upaya besar untuk memperluas siswa harus dimungkinkan dengan mempertimbangkan sumber penyebab siswa tidak hadir dari sekolah, misalnya, bekerja pada iklim rumah dan iklim sekolah, lebih mengembangkan siswa yang sebenarnya, dan lebih mengembangkan iklim daerah.

⁵⁰ Ali imron, *Manajemen Peserta.....*, Hlm. 83

⁵¹ *Ibid.*, Hlm. 84.

4) Catatan kehadiran dan ketidak hadiran peserta didik

Siswa yang masuk kelas harus disimpan oleh pendidik dalam buku partisipasi. Sementara itu, siswa yang tidak hadir di sekolah disimpan dalam buku partisipasi. Dengan demikian, partisipasi merupakan daftar keikutsertaan siswa, sedangkan partisipasi adalah daftar ketidakhadiran siswa.

Saat siswa memasuki jam pertama, instruktur menghadirkan siswa secara individual. Selain mengingat satu per satu, juga untuk mengetahui siswa mana yang tersedia atau hilang. Demikian pula, sebelum lama setelah istirahat, pendidik harus tersedia lagi, mungkin ada siswa yang pulang terburu-buru. Tak ayal, siswa pulang sebelum waktunya, karena mereka telah dinyatakan lulus melalui jam kepala sekolah.⁵²

8) Pengelompokan peserta didik

Silaturahmi atau biasa disebut gathering bergantung pada pandangan bahwa selain siswa tersebut memiliki persamaan, mereka juga memiliki kontras. Persamaan yang ada pada mahasiswa memunculkan pertimbangan perkumpulan mereka dalam berbagai perkumpulan..⁵³

Dengan asumsi perbedaan antara siswa diperiksa lebih mendalam, akan diamati bahwa ada perbedaan antara orang-orang dan intraindividu. Yang pertama

⁵² Ibid.. Hlm. 86.

⁵³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, hlm. 70

menghubungkan dengan perbedaan antara siswa satu sama lain di kelas, dan yang kedua menghubungkan dengan berbagai kapasitas setiap siswa dalam berbagai mata pelajaran atau bidang kajian.

Perbedaan antara siswa ini membutuhkan administrasi pembelajaran yang berbeda untuk mereka.

Karena berbagai administrasi secara eksklusif dianggap kurang efektif, maka pada saat itu, pengumpulan dilakukan berdasarkan persamaan dan perbedaan siswa sehingga kekurangan dalam pendidikan tradisional dapat dikurangi. Pada akhirnya, gathering adalah penyatuan untuk menunjukkan kerangka tradisional dan kerangka individu.⁵⁴

9) Evaluasi hasil belajar peserta didik

Penilaian hasil belajar siswa harus dilakukan dengan tujuan agar kemajuan mereka dapat diketahui sewaktu-waktu. Penilaian hasil belajar siswa direncanakan untuk menentukan sejauh mana siswa memiliki pilihan untuk melanjutkan ke bentuk yang sebenarnya. Kewajiban menilai siswa belajar ada pada guru. Agar penilaian dapat mencapai tujuannya, guru perlu mengikuti standar dan menerapkan metode.

Semua hal dipertimbangkan, strategi dapat dipartisi menjadi dua pertemuan penting, khususnya prosedur

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 70

pengujian dan metode non-tes. Berbagai macam metode penilaian yang tidak dapat disebut tes dapat dipesan sebagai strategi non-tes.⁵⁵

1) Tes

Tes dapat diartikan sebagai berbagai usaha yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain (yang sedang diadili) harus melakukannya. Dibuat oleh tugas harus sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan tes. Dalam jangka panjang, pihak yang memberi tugas tidak menyudutkan individu, melainkan yayasan atau kantor tertentu. Penyedia tugas terakhir tidak terbatas pada individu tetapi telah mendorong yayasan. Namun, dalam kegiatan menyelesaikan ujian, itu juga masih menggunakan tenaga manusia.⁵⁶

2) Non Tes

Prosedur non tes merupakan strategi penilaian selain tes. Apa yang dapat diakses siswa, selain dapat "diperhatikan" melalui alat-alat seperti tes, juga dapat dilihat melalui instrumen non-tes. Termasuk dengan prosedur non-tes adalah persepsi, wawancara, jajak pendapat, sosiometri, catatan episodik dan skala penilaian.⁵⁷

10) Norma dan aturan peserta didik

⁵⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta*. Hlm. 70

⁵⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta*. Hlm. 116.

⁵⁷ *Ibid.* Hlm. 117.

Pelatihan, selain mengemban misi pendidikan, sebenarnya merupakan misi regularisasi. Misi regularisasi ini lebih ditonjolkan dengan mengikuti standar khusus bagi mahasiswa, baik standar yang sudah menjadi kebiasaan dalam yayasan pendidikan maupun yang tertuang dalam pedoman. Standar dan aturan ini mengharapakan siswa untuk mematuhi. Guru juga harus menjadi model penggerak sejauh kepatuhan terhadap kebiasaan dan aturan yang dibuat dalam organisasi pendidikan.⁵⁸

1) Kode etik peserta didik

Kumpulan prinsip-prinsip umum untuk siswa adalah standar, standar yang dipaksakan pada siswa, mengandung sesuatu yang menyatakan mungkin, sebenarnya tidak benar, harus tidak pantas, dengan tujuan agar dipatuhi oleh siswa. Standar-standar ini, yang dapat disusun atau tidak tertulis, memasukkan kebiasaan-kebiasaan yang secara teratur terlihat di bidang pelatihan, khususnya sekolah.

Sarana selama waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan seperangkat prinsip untuk mahasiswa adalah: pertama, menyambut delegasi mahasiswa. Delegasi mahasiswa yang disambut ini, tidak hanya terdiri dari orang-orang yang duduk resmi dalam struktur hierarki mahasiswa, tetapi juga individu-individu yang

⁵⁸ *Ibid.*, Hlm. 163.

menjadi tokoh nonformal.

Kedua, beri mereka kesempatan untuk memesan seperangkat aturan umum untuk siswa, dengan memberikan materi arahan seperti pentingnya seperangkat aturan untuk siswa, strategi untuk mengumpulkan seperangkat aturan menyeluruh untuk siswa, dan rekomendasi potensial yang dapat diterapkan pada siswa. pelanggaran seperangkat aturan. Sehingga mereka dapat merencanakan dengan baik, memberikan contoh-contoh dari seperangkat prinsip yang telah ada sebelumnya. sehingga cenderung digunakan sebagai ujian dalam membuat perangkat pedoman baru..

Ketiga, menyampaikan masukan tentang gagasan seperangkat aturan yang telah disusun oleh siswa. Sumber data ini sangat penting, sehingga item yang terkandung di dalamnya sangat bagus untuk melayani banyak pertemuan.

Keempat, menawarkan siswa kesempatan untuk menjadi kelompok yang merencanakan seperangkat aturan yang menyeluruh dan mengusulkan mereka yang harus pergi bersama kelompok dalam merumuskan kembali ide-ide yang telah mendapatkan banyak informasi.

Kelima, gagasan terakhir tentang peraturan siswa harus disetujui oleh pimpinan kelompok rencana dengan mengetahui direktur komite siswa, yang

kemudian diajukan kepada ketua untuk disahkan.

Keenam, Himpunan tata tertib siswa yang telah muncul dalam penguasaan ketua kemudian disahkan melalui Surat Pernyataan (SK). Maka sejak itu, Peraturan Perundang-undangan tersebut dinyatakan substansial dan sah sampai sejauh mungkin ditentukan seperti dalam pengumuman tersebut.

Setelah seperangkat aturan menyeluruh disahkan, itu harus diteruskan ke semua siswa di sekolah. Delegasi mahasiswa yang biasa mencari tahu, baik agen formal maupun kasual, harus diminta bantuannya untuk menyebarkan data ke teman-temannya. Dengan cara ini, semua siswa akan merasa bahwa kode tersebut harus menjadi panduan untuk perilaku siswa. Hukuman peserta didik

Siswa yang mendapat hukuman dari pengadilan siswa, maka pada saat itu disiplin yang dipaksakan kepada mereka layak untuk dipahami, alasan disiplin adalah sebagai alat edukatif dimana disiplin yang diberikan harus benar-benar memiliki pilihan untuk mengajar dan menggerakkan siswa. Jika setelah mendapatkan disiplin, siswa tetap tidak sadar, lebih baik tidak ditolak, dengan alasan bahwa misi dan alasan disiplin, bagaimanapun, harus tercapai.

Ada beberapa macam disiplin, khususnya

pemukulan, penahanan di kelas dan penghapusan kehormatan, denda dan persetujuan tertentu. Denda juga dapat dikenakan pada siswa, selama masih berada di dalam batas batas/daya tampung siswa. Meskipun demikian, uang denda harus masuk ke penyimpanan sekolah. Dengan denda sebesar itu, diyakini mahasiswa tidak akan terus mengabaikan standar. Angsuran denda tersebut harus disertai dengan kwitansi atau kwitansi.

Pemberian izin lain sebagai tanda disiplin yang bisa diberikan adalah skor selama beberapa hari bagi siswa yang terbukti melakukan pelanggaran. Wewenang tersebut harus diberikan dengan asumsi individu yang bersangkutan layak untuk didukung, dan mungkin baru-baru ini mendapat teguran ringan dan keras, secara lisan dan dicatat sebagai salinan cetak. Tanpa didahului oleh pemberitahuan sebelumnya, skorsing yang tidak terduga akan membuat siswa tercengang, selain dari pelanggaran yang mematikan. Yang pasti adalah bahwa disiplin tidak boleh diberikan dalam keadaan di mana si penghukum marah atau tidak layak untuk menguasai perasaannya. Juga harus dipahami bahwa disiplin tidak diharapkan untuk balas dendam melainkan untuk menggerakkan dan mengajar siswa. Disiplin juga tidak direncanakan

untuk melampiaskan kekesalan guru dan direktur sekolah pada siswa.⁵⁹

2) Disiplin peserta didik

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu berada dalam keadaan metodis, efisien dan sah, serta tidak ada pelanggaran, baik secara langsung maupun tersirat.

Yang dimaksud dengan disiplin siswa adalah suatu keadaan yang terarah dan efektif yang dimiliki oleh siswa di sekolah, dengan tidak ada pelanggaran yang bersiko baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sejati dan sekolah secara keseluruhan. Ada tiga macam disiplin:

- a) Disiplin berdasarkan ide-ide tiran
- b) Disiplin berdasarkan ide toleran
- c) Disiplin berdasarkan ide tentang peluang yang terkontrol atau peluang yang dapat diandalkan.⁶⁰

2. Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen dalam bahasa Inggris, management berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan

⁵⁹ *Ibid.*, Hlm. 169.

⁶⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta.* Hlm. 139.

memimpin.⁶¹

Menurut Syafaruddin manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya yang lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas manajemen.⁶²

Menurut Silalahi, dewan adalah cara paling umum untuk mengatur, memilah, mengatur staf, mengemudi, dan mengendalikan untuk meningkatkan pemanfaatan aset dan melakukan tugas dalam mencapai tujuan otoritatif dengan sukses dan mahir.⁶³

Berdasarkan gambaran di atas, cenderung dianggap bahwa administrasi adalah cara yang paling umum untuk mengatur, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengendalikan aset otoritatif untuk mencapai tujuan hierarkis dengan sukses dan produktif.

Dewan kantor dan yayasan pendidikan dapat dicirikan sebagai siklus kerja sama untuk menggunakan setiap kantor dan kerangka kerja pendidikan secara benar dan efektif. Definisi ini menunjukkan bahwa kantor dan kerangka kerja saat ini di sekolah harus digunakan dan diawasi untuk membantu pengalaman yang berkembang di sekolah. Administrasi ini direncanakan agar pemanfaatan kantor dan yayasan di sekolah dapat berjalan dengan sukses dan

⁶¹ Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hlm. 372.

⁶² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 4.

⁶³ Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 4.

produktif. Penyelenggaraan kantor dan kerangka kerja merupakan tindakan vital di sekolah, karena kehadirannya akan sangat menjunjung tinggi hasil pengalaman pendidikan di sekolah.⁶⁴

Sesuai dengan Perguruan Tinggi Negeri Malang kelompok induk eksekutif, dewan kantor dan kerangka kerja adalah siklus kerjasama untuk menggunakan setiap kantor dan yayasan pendidikan tunggal yang dimiliki oleh sekolah dengan benar dan mahir.⁶⁵

Para eksekutif kantor dan kerangka instruktif dipercayakan untuk mengelola dan menjaga kantor dan yayasan instruktif sehingga mereka dapat berkontribusi secara ideal dan definitif terhadap jalannya siklus instruktif. Latihan administrasi ini mencakup latihan persiapan, perolehan, pemeriksaan, kapasitas, stok, dan pembuangan dan pengorganisasian. Administrasi kantor dan sistem yang baik seharusnya membuat sekolah yang sempurna, sempurna, dan menyenangkan untuk membuat lingkungan yang indah bagi kedua guru dan siswa di sekolah.⁶⁶

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai

⁶⁴ Sulistyorini, *Manajemen...*, hlm. 115-116.

⁶⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 242.

⁶⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 50.

tujuan yang telah ditetapkan sekolah.

a) Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada umumnya, kantor dan kerangka kerja adalah alat untuk membantu kemajuan siklus kerja yang diselesaikan secara terbuka, karena, jika kedua hal ini tidak dapat diakses maka gerakan apa pun tidak dapat mencapai hasil normal sesuai pengaturan .

Layanan Pelatihan Publik telah mengakui kantor instruktif dan kerangka kerja instruktif. Kantor pengajaran adalah semua peralatan, bahan, dan furnitur yang langsung digunakan dalam siklus pengajaran di sekolah. Dengan demikian, landasan instruktif adalah semua perlengkapan fundamental yang secara implisit mendukung pelaksanaan siklus instruktif di sekolah.

1) Pengertian Sarana pendidikan

Sedangkan untuk perkantoran, Suryosubroto mengutip dari Dinas Persekolahan dan Kebudayaan mengatakan banyaknya jabatan yang dibutuhkan dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman, baik serba guna maupun tidak gentar, dengan tujuan agar pencapaian target pembelajaran atau pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. secara rutin, berhasil dan produktif.⁶⁷

1) Pengertian Prasarana

⁶⁷ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 47-48.

⁶⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 305.

Kerangka pembelajaran seperti yang ditunjukkan oleh Baharudin dan Moh. Makin adalah kantor-kantor yang secara implisit mendukung sistem pertunjukan, misalnya pekarangan, kebun, kebun sekolah, jalan-jalan sekolah, dsb..⁶⁹

Meskipun demikian, jika kerangka ini digunakan secara langsung untuk mendidik dan mengembangkan pengalaman, misalnya taman kanak-kanak sekolah untuk menunjukkan sains atau halaman sekolah menjadi lapangan permainan, maka bagian tersebut akan mengubah situasinya menjadi ruang permainan. kantor instruktif. Ketika rangka difungsikan sebagai kantor, itu berarti bahwa pondasi merupakan bagian yang mendasar. Padahal, dengan asumsi yayasan itu otonom atau independen, itu menyiratkan bahwa posisinya membantu kantor.

Jadi dapat dikatakan bahwa kantor dan yayasan adalah kantor yang membantu dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman, baik yang digunakan secara langsung maupun secara implisit.

2) Macam-macam sarana prasarana

Tentang kantor pengajaran dan pembelajaran atau sekolah, Ibrahim Bafadal mengutip dari Nawawi mengelompokkan mereka ke dalam beberapa jenis kantor belajar, khususnya sejauh: (a) terlepas dari

⁶⁹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 84.

apakah mereka digunakan; (b) apakah itu bergerak saat digunakan; dan (c) hubungannya dengan pendidikan dan pengalaman pendidikan.

Jabatan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu spesifik dilihat dari habisnya, pindahnya, dan hubungannya dengan pendidikan dan pengalaman pendidikan. Dilihat dari penggunaannya, ada dua macam, yaitu kantor pendidikan yang dibelanjakan dan kantor pendidikan yang kuat. Dilihat dari bergerak atau tidaknya selama pengajaran dan pengalaman pendidikan, ada juga dua macam, khususnya bergerak dan tidak bergerak. Sementara itu, jika dilihat dari keterkaitan antara kantor-kantor tersebut dengan pengalaman mendidik dan mendidik. Sesuai dengan Ibrahim Bafadal dalam bukunya *The executives of School Supplies Hypothesis and Its Applications*, ada tiga macam kantor instruktif.

- 1) Sarana pendidikan ditinjau dari habis tidaknya di pakai
- 2) Sarana pendidikan yang habis digunakan adalah semua bahan atau alat yang jika digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Sebagai contoh, kapur biasa digunakan oleh pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, terdapat beberapa sarana pendidikan yang mengalami perubahan bentuk, misalnya kayu, besi,

dan kertas karton yang sering digunakan oleh pendidik dalam mengajar. Sedangkan sebagai contoh sarana pendidikan yang mengalami perubahan bentuk adalah mesin pita, bola lampu, dan kertas. Semua contoh tersebut adalah sarana pendidikan yang jika digunakan sekali atau beberapa kali dapat habis atau berubah sifatnya. Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Beberapa contohnya adalah bangku, papan tulis, lampu, buku, dan beberapa peralatan mengaji.

3) Sarana pendidikan ditinjau dari bergerak tidaknya

1) Kantor edukatif portabel adalah kantor edukatif yang dapat dipindahkan atau dipindahkan sesuai kebutuhan pemakainya. File organizer, misalnya, merupakan salah satu kantor edukatif yang dapat dipindahkan atau dipindahkan ke mana saja kapan saja diinginkan. Demikian pula, kursi adalah kantor edukatif yang dapat dipindahkan atau dipindahkan ke mana saja.

2) Pada umumnya, kantor dan kerangka kerja adalah alat untuk membantu kemajuan suatu siklus kerja memang secara terbuka menguntungkan, karena, seandainya kedua hal ini tidak dapat diakses maka gerakan dari segala jenis yang diselesaikan tidak dapat mencapai hasil normal seperti yang ditunjukkan oleh pengaturan.

Layanan Pelatihan Publik telah mengakui kantor instruktif dan kerangka kerja instruktif. Kantor edukatif adalah semua perangkat keras, bahan, dan furnitur yang langsung digunakan dalam siklus pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, fondasi instruktif adalah semua perangkat keras penting yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan siklus instruktif di sekolah.

Kerangka instruktif dapat dicirikan menjadi dua macam. Pertama-tama, landasan ajar yang langsung digunakan dalam pengalaman mendidik dan mendidik, misalnya konsentrasi pada ruangan, konsentrasi pada koridor, arena olahraga dan perpustakaan. Kedua, kerangka instruktif yang kehadirannya tidak dimanfaatkan untuk pengalaman mendidik dan mendidik. Modelnya meliputi tempat kerja, termos, tanah, jalan, kamar kecil, ruang bisnis kesehatan, ruang menteri, kamar santri, masjid, dan garasi parkir kendaraan.

Dari gambaran ini, sangat mungkin beralasan bahwa sebanding dengan pengajaran dan pengalaman yang berkembang, ada dua kantor pengajaran, khususnya kantor pengajaran langsung dan menyimpang. Sementara itu, kerangka pembelajaran juga dipisahkan menjadi dua, yaitu landasan pembelajaran langsung dan menyimpang. Administrasi kantor dan yayasan, yang membuat

dampak langsung atau menyimpang, adalah untuk memberikan dan memungkinkan kantor dan kerangka kerja untuk membantu proyek-proyek instruktif.

Oleh karena itu, yang harus dilihat dalam organisasi pendidikan, misalnya, sekolah memiliki pilihan untuk memberikan kantor dan yayasan dalam iklim sekolah untuk membantu pelatihan ilmu pengetahuan dan inovasi. Hal ini terkait dengan kantor dan kerangka kerja saat ini di sekolah apakah dapat memenuhi kebutuhan instruktif yang diantisipasi oleh daerah setempat sebagai klien pelatihan.

4) Manfaat Sarana dan Prasarana

Kantor pembelajaran sangat membantu atau bekerja secara langsung (kenyataannya sangat meyakinkan) untuk Pengalaman Belajar dan Berkenbang (PBM), seperti meja, kursi, perangkat pembelajaran, dan media. Sedangkan kerangka belajar bermanfaat atau berimplikasi pada pengalaman Belajar dan Mengajar (PBM), misalnya bercocok tanam, pekarangan, tembok, tanaman, dan jalan.

Muzamil Qomar memahami bahwa kantor dan kerangka pembelajaran bekerja sebagai bagian dari pelatihan yang dapat mencegah kekecewaan di sekolah. Oleh karena itu, menurutnya, kehadiran kantor dan kerangka pembelajaran sangat penting dalam siklus

pembelajaran.⁷⁰

Ruang belajar memiliki nilai atau kapasitas secara langsung (realitasnya sangat meyakinkan) untuk pengalaman Mengajar dan Berkembang (PBM), seperti meja, kursi, perangkat pembelajaran, dan media. Sedangkan kerangka belajar adalah nilai atau kapasitas yang berimplikasi pada pengalaman Mengajar dan Bertumbuh (PBM), misalnya bercocok tanam, pekarangan, tembok, tanaman, dan jalan.

Muzamil Qomar memahami bahwa kantor pembelajaran dan yayasan bekerja sebagai bagian dari sekolah yang dapat mencegah kekecewaan dalam pelatihan. Dengan cara ini, menurutnya, kehadiran kantor dan yayasan pembelajaran sangat penting dalam siklus instruktif.⁷¹

Pada dasarnya pondasi atau perangkat pembelajaran memiliki keunggulan yang berbeda-beda, yaitu:

- 1) Dapat menurunkan pemahaman unik. Misalnya, untuk memahami bayi dalam perut, film bisa digunakan.
- 2) Dapat menunjukkan sesuatu yang sulit untuk dibawa ke ruang belajar. Misalnya untuk memahami materi tentang haji, pendidik dapat menampilkan rekaman

⁷⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 170.

⁷¹ M. Arifin, *Kapita Selecta Pendidikan*, (Semarang: Toha Putra, 1991), hlm. 74.

melalui LCD dan tidak harus datang langsung ke Mekkah atau Madinah.

- 3) Menciptakan inspirasi belajar.
- 4) Dapat mengatur dan mengontrol ritme belajar siswa.
- 5) Memungkinkan siswa untuk berkolaborasi langsung dengan aset pembelajaran.⁷²

Jadi manfaat kantor dan yayasan belajar untuk mata pelajaran Diklat Islam sangat beragam dan realitasnya sangat meyakinkan pada latihan pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan.

b) Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perkantoran dan yayasan yang dibutuhkan di sekolah pada umumnya tidak sama, tergantung pada jenjang sekolah tersebut, misalnya SD, SMP, dan SMA. Selain itu, visi dan misi sekolah serta strategi sekolah juga mempengaruhi penciptaan kantor dan kerangka sekolah secara spontan.

Ibrahim Bafadal memaknai bahwa jenis-jenis landasan pendidikan di sekolah-sekolah adat terbagi menjadi dua jenis, lebih spesifiknya.

- 1) Kerangka pembelajaran yang langsung digunakan untuk mendidik dan mengembangkan pengalaman, misalnya ruang hipotesis, ruang perpustakaan, ruang praktik kemampuan, dan ruang fasilitas penelitian.
- 2) Kerangka sekolah yang kehadirannya tidak

⁷² Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 301.

dimanfaatkan untuk pengalaman mendidik dan mendidik, namun secara lugas menjunjung tinggi pengalaman mengajar dan berkembang. Contoh dari yayasan sekolah ini meliputi ruang kantor, wadah sekolah, lahan dan jalan menuju sekolah, kamar mandi, ruang bisnis kesehatan sekolah, ruang pendidik, ruang kepala sekolah, dan ruang keberangkatan kendaraan.

Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana menjelaskan bahwa fasilitas atau fasilitas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu fasilitas fisik, yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau benda fisik yang dapat diwujudkan, yang berperan untuk memperlancar dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik disebut juga fasilitas material. Contoh fasilitas fisik: kendaraan, alat tulis kantor, alat komunikasi elektronik. Dalam kegiatan pendidikan yang tergolong fasilitas material antara lain: perabot kelas, perabot kantor T.U, perabot laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktik. Fasilitas uang, yaitu segala sesuatu yang memperlancar suatu kegiatan sebagai hasil kerja dari nilai uang.

3. Kinerja Guru

a) Pengertian Kinerja Guru

Istilah eksekusi pendidik berasal dari kata *work*

execution/ genuine execution (pencapaian kerja atau prestasi nyata yang dicapai oleh seseorang). Jadi eksekusi dapat diartikan sebagai prestasi yang muncul sebagai jenis prestasi kerja pada individu. Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, eksekusi dicirikan sebagai sesuatu yang harus dicapai, prestasi yang ditunjukkan dan kemampuan seseorang.

Menurut Hadari Nawawi, eksekusi adalah kemampuan yang digerakkan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, sehingga pelaksanaan pekerjaannya harus terlihat dalam mencapai tujuan. Sementara itu, menurut Suryo Subroto, pelaksanaan pendidik dalam prestasi mendidik dan belajar adalah kemampuan atau keahlian pendidik dalam menciptakan iklim korespondensi edukatif antara pengajar dan peserta didik yang menggabungkan sudut pandang emosional, mental dan psikomotorik sebagai karya untuk mempelajari sesuatu, dalam rangka mengatur hingga tahap penilaian dan tindak lanjut untuk mencapai tujuan. mendidik.⁷³

Istilah eksekusi pendidik berasal dari kata *work execution/real execution* (pencapaian kerja atau pencapaian sejati yang dicapai oleh seseorang). Jadi eksekusi dapat diartikan sebagai prestasi yang muncul sebagai jenis prestasi kerja pada individu. Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, eksekusi dicirikan sebagai sesuatu yang harus dicapai, prestasi yang ditunjukkan dan kemampuan

⁷³ Suryosubroto, *Proses Belajar....* 15

seseorang.

Menurut Hadari Nawawi, eksekusi adalah kemampuan yang digerakkan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, sehingga pelaksanaan pekerjaannya harus terlihat dalam mencapai tujuan. Sementara itu, menurut Suryo Subroto, pelaksanaan pendidik dalam pengajaran dan prestasi belajar adalah kemampuan atau kemampuan pengajar dalam menciptakan lingkungan korespondensi edukatif antara pendidik dan peserta didik yang menggabungkan sudut pandang emosional, mental dan psikomotorik sebagai pekerjaan untuk mempelajari sesuatu dalam rangka mengatur hingga tahap penilaian dan tindak lanjut untuk mencapai tujuan.

b) Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Pendidik mengawasi siswa sebagai sekolah dan pengalaman mereka menciptakan. Seorang guru harus memiliki pertunjukan yang tepat, terutama selama pertemuan instruksional dan instruktif. Seperti yang dikemukakan Nurdin, batasan yang harus ditunjukkan seorang guru untuk membantu presentasinya adalah:

- 1) Eksekusi pendidik dalam menyusun program pendidikan
- 2) Eksekusi pendidik dalam menyelesaikan pengajaran dan pertemuan instruktif.
- 3) Selesaikan evaluasi hasil belajar tanpa henti.

Uno memahami beberapa norma bagi guru pelaksana dalam menyelesaikan pelatihan dan pertemuan

instruktif, termasuk:

- 1) Instruktur harus memiliki pilihan untuk menyegarkan pemikiran siswa tentang mata pelajaran tertentu dan memiliki pilihan untuk menggunakan beberapa teknik, media, dan sumber belajar yang berbeda.
- 2) Guru harus memiliki pilihan untuk menghidupkan keunggulan siswa dalam bersikap dinamis dalam berpikir dan mencari serta mengikuti data untuk dirinya sendiri.
- 3) Guru harus memiliki pilihan untuk membuat rencana permainan untuk memberikan gambaran dan variasinya pada usia dan fase upaya perkembangan siswa.
- 4) Pendidik perlu mengaitkan panduan yang akan diberikan dengan data yang dimiliki siswa saat ini.
- 5) Sesuai dengan norma pengulangan yang jelas dalam mengajar dan menciptakan pengalaman, diterima bahwa instruktur dapat memahami unit fokus lebih dari sekali sehingga pemahaman siswa menjadi jelas.
- 6) Instruktur seharusnya membidik dan merenungkan hubungan atau hubungan mata pelajaran dengan praktik sehari-hari sepanjang kehidupan sehari-hari.
- 7) Pendidik harus mengikuti perkumpulan siswa belajar.
- 8) Guru harus menumbuhkan perspektif siswa dalam memberdayakan hubungan sosial, baik di ruang kelas maupun di luar wali kelas.
- 9) Guru harus mengeksplorasi dan meneliti kontras

siswa individu untuk melayani siswa yang menunjukkan perbedaan mereka.⁷⁴

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, unsur-unsur yang mempengaruhi pelaksanaan instruktur adalah faktor kapasitas dan faktor inspirasi.

1) Faktor kapasitas (*capacity*)

Secara mental, kapasitas instruktur terdiri dari kapasitas kemungkinan dan kapasitas realitas (informasi + kemampuan). Ini berarti bahwa seorang pendidik yang memiliki dasar pengajaran yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta berbakat dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari, maka, pada saat itu, ia akan lebih efektif menyelesaikan presentasi normal. Oleh karena itu, pendidik harus diturunkan kepada contoh-contoh yang sesuai dengan bidangnya. Dengan penataan tenaga pendidik sesuai bidangnya akan membantu kecukupan pengajaran dan pengalaman yang berkembang.

2) Faktor motivasi

Inspirasi terbentuk dari sikap seorang pendidik dalam mengelola situasi kerja. Inspirasi adalah kondisi yang menggerakkan seseorang yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan instruktif. Sementara itu, E. Mulyasa mengungkapkan bahwa variabel yang mempengaruhi presentasi instruktur antara lain:

⁷⁴ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 16.

- a. Sikap mental sebagai inspirasi, disiplin dan sikap kerja keras
- b. Tingkat pelatihan, pada umumnya, individu yang memiliki pendidikan lanjutan akan memiliki pengetahuan yang lebih luas
- c. Kemampuan, semakin berbakat staf instruksi akan benar-benar ingin bekerja sama dan memanfaatkan kantor dengan baik
- d. Gaya administrasi atau inisiatif terdepan ditandai dengan isu-isu yang berhubungan dengan kerangka kerja yang diterapkan oleh perintis untuk mengawasi dan memimpin dan mengendalikan staf instruktif.
- e. Hubungan yang modern, menciptakan keharmonisan kerja dan memberikan inspirasi kerja, membuat hubungan kerja yang lebih bersahabat dan dinamis di tempat kerja dan memperluas kebanggaan staf instruktif untuk memberdayakan pengakuan jiwa yang berkomitmen dalam upaya untuk mengerjakan pameran mereka.
- f. Tingkat bayaran atau upah yang memadai, ini dapat mendorong fokus kerja dan kapasitas yang dimiliki dapat digunakan untuk mengembangkan eksekusi lebih lanjut
- g. Kesejahteraan, akan menambah semangat
- h. Pembantu pensiun federal yang diberikan oleh kantor instruksi kepada staf sekolah diharapkan untuk membangun komitmen dan jiwa kerja mereka
- i. Iklim dan udara kerja yang bersahabat dan layak, akan mendorong angkatan kerja yang edukatif untuk

menghargai kerja dan meningkatkan kewajibannya untuk meningkatkan

- j. Sifat kantor pembelajaran akan sangat mempengaruhi pengerjaan presentasi mereka
- k. Inovasi yang dimanfaatkan secara tepat akan mempercepat pemenuhan siklus pembelajaran, menghasilkan berbagai alumni yang berkualitas dan mengurangi pemborosan
- l. Pintu terbuka untuk pencapaian dapat mendorong stimulus mental untuk meningkatkan komitmen dan menggunakan harapan mereka dalam mengerjakan pameran mereka.⁷⁵

Sebagaimana dikemukakan oleh E. Mulyasa, ada beberapa hal yang mempengaruhi ketidakberdayaan presentasi pendidik dalam menjalankan tugas pokoknya mendidik (mendidik), khususnya:

- a) Rendahnya pemahaman teknik pembelajaran
- b) Tidak adanya kemampuan dalam menghadapi kelas
- c) Rendahnya kapasitas untuk mengarahkan dan menggunakan penelitian kegiatan ruang belajar
- d) Inspirasi prestasi rendah
- e) Tidak adanya disiplin
- f) Tanggung jawab kemahiran rendah
- g) Kemampuan penggunaan waktu rendah⁷⁶

⁷⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 140.

⁷⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9.

Melihat gambaran ini, cenderung beralasan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi pelaksanaan pendidik meliputi: sikap mental (inspirasi, disiplin dan sikap kerja keras), tingkat sekolah, kemampuan, gaya eksekutif atau otoritas, hubungan modern, tingkat upah yang memuaskan. atau gaji, kesejahteraan, perlindungan iklim sosial, iklim sosial dan lingkungan kerja, sifat dasar pembelajaran, inovasi dan prestasi membuka pintu.

d) Standar beban Kerja Guru

Melihat gambaran tersebut, dapat dimaklumi bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi pelaksanaan pendidik meliputi: sikap mental (inspirasi, disiplin dan sikap kerja keras), tingkat sekolah, kemampuan, gaya eksekutif atau administrasi, hubungan modern, tingkat pendidikan yang memadai, gaji atau kompensasi, kesejahteraan, perlindungan iklim sosial, iklim sosial dan udara kerja, sifat dasar pembelajaran, inovasi dan prestasi yang diberikan pintu terbuka yang luar biasa.

- 1) Isi bagian karakter
- 2) Tentukan penunjukan waktu yang diperlukan untuk pertemuan yang telah ditentukan sebelumnya
- 3) Memutuskan SK, KD, dan petunjuk yang akan digunakan (terdapat pada jadwal yang telah dikumpulkan)

- 4) Menentukan target pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan spidol yang telah ditetapkan. (Lebih diperinci daripada KD dan petunjuk, pada waktu-waktu tertentu rencana penanda setara dengan target pembelajaran, karena penanda bersifat pasti sedemikian rupa sehingga tidak dapat diuraikan lebih lanjut).
- 5) Tentukan kepribadian siswa yang akan dibuat
- 6) Mengenal materi yang ditampilkan sesuai dengan topik/pembelajaran yang dimuat dalam prospektus. Menampilkan materi merupakan gambaran dari materi pokok/pembelajaran.
- 7) Tentukan strategi penemuan yang akan dimanfaatkan
- 8) Bentuk langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, latihan tengah, dan latihan terakhir. Di tengah aksi ada tahapan penyelidikan, penjabaran, dan penegasan.
- 9) Menentukan perangkat/bahan/aset pembelajaran yang digunakan
- 10) Menumbuhkan aturan penilaian, lembar persepsi, soal tes, metode penilaian, dan lain-lain.

e) Melaksanakan Pembelajaran

Tugas kedua instruktur adalah melakukan pembelajaran. Latihan pembelajaran adalah latihan ketika ada kolaborasi instruktif antara siswa dan

instruktur, gerakan ini adalah tindakan dekat dan pribadi yang nyata. Instruktur melengkapi tatap muka atau pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut:

1) Latihan pengantar mata ke mata

a) Latihan mata-ke-mata yang mendasari termasuk memeriksa atau berpotensi menyiapkan skala kelas, contoh materi, modul, media, dan instrumen manajerial

b) Gerakan dekat dan pribadi yang mendasari selesai sebelum rencana ilustrasi yang telah ditentukan. mungkin tidak lama sebelum jadwal waktu atau beberapa waktu sebelumnya bergantung pada masalah yang harus siap.

c) Gerakan mata ke mata yang mendasari ditentukan identik dengan contoh 1 jam.

2) Latihan jarak dekat dan pribadi

a) Dalam latihan jarak dekat dan pribadi, komunikasi instruktif terjadi antara siswa dan pendidik, yang dapat dilakukan secara tatap muka atau menggunakan media yang berbeda seperti rekaman, modul gratis, latihan persepsi/investigasi.

b) Latihan mata ke mata atau pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dapat dilakukan

antara lain di ruang kelas, laboratorium, studio, studio atau diluar ruangan.

c) Jam pelaksanaan atau bobot pelaksanaan pembelajaran atau latihan tatap muka sesuai lamanya waktu yang tercatat dalam struktur rencana pendidikan sekolah.

3) Proses *Resume* untuk menghadapi berlanjut

a) *Resume* adalah catatan yang berhubungan dengan eksekusi mata ke mata yang telah selesai. catatan tersebut dapat berupa refleksi, garis besar, dan rencana tindak lanjut.

b) Kesiapan *résumé* dapat diselesaikan di ruang pendidik atau ruangan lain yang diberikan di sekolah dan dilakukan setelah latihan jarak dekat dan pribadi.

c) Proses mata ke mata melanjutkan latihan dianggap setara dengan 1 jam pelajaran.

Latihan pembelajaran di aula belajar merupakan pusat pelaksanaan latihan yang dibedakan dengan adanya wali kelas papan latihan, pemanfaatan media dan aset pembelajaran, serta pemanfaatan teknik dan sistem pembelajaran. Dalam menghadapi wali kelas, pendidik harus memiliki pilihan untuk membuat lingkungan kondusif yang menawan

sehingga pembelajaran dapat terjadi tanpa hambatan. Pendidik dapat menyelesaikan latihan pembersihan piket, membuat partisipasi di setiap awal contoh, dan mengatur kursi secara timbal balik.

Selain berurusan dengan kelas, pengajar juga menggunakan media dan aset pembelajaran. Dalam memanfaatkan media, pendidik dapat memanfaatkan media yang ada atau merencanakannya terlebih dahulu. Media pembelajaran dipilih yang paling sesuai dengan target yang ingin dicapai dan paling tepat untuk membantu substansi keteladanan. Demikian juga, media juga harus membaur, mudah beradaptasi, dan kuat. Sementara itu, dalam memanfaatkan aset pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan sumber belajar yang berbeda untuk menumbuhkan wawasannya. Cobalah untuk tidak hanya mengikuti satu sumber. Berbagai macam aset pembelajaran dapat dirangkai menjadi satu melalui modul pembelajaran.

Keterampilan berikut adalah pemanfaatan strategi penguasaan. Guru sudah seharusnya memilih dan memanfaatkan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan. Setiap

strategi menikmati manfaat dan kerugian. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu memanfaatkan berbagai teknik agar siswa tetap semangat belajar. Penggunaan strategi menonton pada umumnya akan membuat siswa kelelahan sehingga topik tersebut tidak seluruhnya dikonsumsi oleh siswa.

1) Menilai hasil pembelajaran

- a) Ruang belajar latihan pembelajaran merupakan pusat pelaksanaan latihan yang dipisahkan oleh wali kelas papan latihan, pemanfaatan media dan aset pembelajaran, serta pemanfaatan teknik dan sistem pembelajaran. Dalam berurusan dengan wali kelas, pendidik harus memiliki pilihan untuk membuat lingkungan yang sangat membantu sehingga pembelajaran dapat terjadi tanpa hambatan. Pendidik dapat melakukan latihan pembersihan piket, mengukur partisipasi di awal setiap ilustrasi, dan mengatur kursi secara timbal balik.
- b) selain berhadapan dengan kelas, pengajar juga menggunakan media dan aset pembelajaran. Dalam memanfaatkan media, pendidik dapat memanfaatkan media yang ada atau merencanakannya terlebih dahulu. Media pembelajaran dipilih yang umumnya

sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dan umumnya sesuai untuk membantu substansi contoh. Selain itu, media juga harus pragmatis, mudah beradaptasi, dan kuat. Sementara itu, dalam memanfaatkan aset pembelajaran, pendidik..dapat memanfaatkan sumber belajar yang berbeda untuk memperluas wawasannya.

Cobalah untuk tidak mengikuti satu sumber. Berbagai jenis aset pembelajaran dapat digabungkan menjadi satu melalui modul pembelajaran.

- c) Keterampilan berikut adalah pemanfaatan strategi perolehan. Guru diharapkan dapat memilih dan memanfaatkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan..materi yang akan disampaikan. Setiap teknik menikmati manfaat dan hambatan. Oleh karena..itu, pendidik diharapkan mampu memanfaatkan berbagai teknik agar siswa tetap semangat belajar. Penggunaan teknik menonton pada umumnya akan membuat siswa kelelahan sehingga topik tersebut tidak terlalu banyak dikonsumsi oleh siswa.

2) Penilaian dengan tes

- a) Ruang belajar latihan pembelajaran adalah

pusat pelaksanaan pembelajaran yang dipisahkan oleh wali kelas, papan latihan, pemanfaatan media dan aset pembelajaran, serta pemanfaatan teknik dan metodologi pembelajaran. Dalam menghadapi wali kelas, pendidik harus mampu menciptakan suasana kondusif yang menawan sehingga pembelajaran dapat berlangsung tanpa hambatan. Pendidik dapat menyelesaikan latihan pembersihan piket, mengukur partisipasi di awal setiap contoh, dan mengatur kursi secara timbal balik.

- b) selain berhubungan dengan kelas, pengajar juga menggunakan media dan aset pembelajaran. Dalam memanfaatkan media, pendidik dapat memanfaatkan media yang ada atau merencanakannya terlebih dahulu. Media pembelajaran dipilih yang umumnya sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dan umumnya tepat untuk membantu substansi contoh. Selain itu, media juga harus berguna, mudah beradaptasi, dan tangguh. Sementara itu, dalam memanfaatkan aset pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan sumber belajar yang

berbeda untuk..memperluas wawasannya. Cobalah untuk tidak mengikuti satu..sumber. Berbagai..macam aset pembelajaran dapat dirangkai menjadi..satu melalui modul pembelajaran.

- c) Keterampilan berikut adalah pemanfaatan strategi penguasaan. Guru sudah seharusnya memilih dan memanfaatkan

strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan. Setiap teknik menikmati manfaat dan beban. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu memanfaatkan berbagai teknik agar siswa tetap semangat belajar. Penggunaan

teknik menonton pada umumnya akan membuat siswa kelelahan sehingga topik tersebut tidak seluruhnya dikonsumsi oleh siswa.

3) Penilaian dengan non tes

Evaluasi non-tes sebagai estimasi persepsi dan mentalitas

- a) Persepsi dan estimasi perspektif dilakukan oleh semua pendidik sebagai bagian penting dari interaksi instruktif untuk melihat hasil instruktif yang tidak dapat diperkirakan melalui tes atau secara lisan.
- b) Persepsi dan estimasi perspektif dapat

dilakukan di wali kelas bersama-sama dalam siklus dekat dan pribadi pada rencana yang telah ditetapkan atau berpotensi di luar ruang belajar.

- c) Persepsi dan perkiraan mentalitas, yang dilakukan di luar jadwal pembelajaran atau tatap muka, diurutkan sebagai latihan mata ke mata.

- 4) Evaluasi tes adalah sebagai penilaian pekerjaan

- a) Akibat dari pekerjaan siswa sebagai tugas, proyek atau item potensial, portofolio, atau struktur yang berbeda dilakukan di ruang pendidik atau ruang lain dengan jadwal yang berbeda.

- b) Penilaian terkadang perlu memperkenalkan siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman dari pendidik mengingat strategi penyampaian data dari siswa yang agak cacat.

- c) Evaluasi efek samping dari pekerjaan ini dapat diurutkan sebagai gerakan mata ke mata, dengan berbagai bobot dimulai dengan satu contoh kemudian ke yang berikutnya. Dapat dibayangkan bahwa ada ilustrasi yang skor beban non-tesnya sama dengan nol.

- d. Membimbing dan melatih peserta didik

Tugas keempat pendidik adalah membimbing dan mempersiapkan siswa, membimbing dan melatih siswa, yang dapat dibagi menjadi tiga, yaitu mengarahkan atau mempersiapkan siswa dalam pembelajaran, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

1. Pengarahan dan persiapan dalam pembelajaran latihan.

Latihan pengarahan dan persiapan dilakukan terkoordinasi dengan pengalaman yang berkembang.

2. Bimbingan dan latihan pada kegiatan intra kurikuler

3. Latihan pengarahan dan persiapan terdiri dari penyembuhan dan kemajuan seperti yang ditunjukkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan oleh instruktur. Healing adalah gerakan pengarahan dan persiapan yang difokuskan pada siswa yang belum menguasai keterampilan yang harus dikuasai. Sedangkan kemajuan adalah latihan pengarahan dan persiapan yang difokuskan pada siswa yang memiliki kemampuan berprestasi. Pelaksanaan gerakan ini dilakukan di kelas dengan jadwal yang luar biasa, disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak perlu pada jadwal yang tepat. Tanggung jawab dalam tindakan

ini dikenang untuk tanggung jawab yang dekat dan pribadi.

4. Bimbingan dan latihan pada kegiatan ekstrakurikuler

Latihan pengarahan dan persiapan terdiri dari penyembuhan dan peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan oleh instruktur. Kedokteran adalah suatu gerakan pengarahan dan persiapan yang difokuskan pada siswa yang belum menguasai keterampilan yang harus dikuasai. Sedangkan peningkatan adalah pengarahan dan persiapan latihan yang difokuskan pada siswa yang memiliki kemampuan berprestasi. Pelaksanaan gerakan ini diselesaikan di kelas dengan jadwal yang luar biasa disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak perlu pada jadwal yang layak. Tanggung jawab dalam tindakan ini dikenang untuk tanggung jawab yang dekat dan pribadi.

C. Indikator Penilaian Kinerja Guru

Penilaian pelaksanaan guru harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan kinerja guru yang terbaik serta untuk mengetahui pengenalan instruktur. Menurut Nana Sudjana, kinerja guru harus dilihat dari kemampuannya menyelesaikan komitmen

pengajar, khususnya:

1. Mengatur mendidik dan menciptakan pertemuan;
2. Melaksanakan dan mengawasi pengajaran dan menciptakan pertemuan;
3. Melihat kemajuan pertemuan mengajar dan instruktif;
4. Kuasai subjeknya.

Seperti yang diutarakan Dinas Persekolahan Umum, tanda anda penilaian pelaksanaan guru sudah selesai di tiga kegiatan pembelajaran wali kelas, yaitu:

- a. Penyusunan Program Aksi Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam praktik pembelajaran merupakan tahap yang berkaitan dengan kapasitas instruktur untuk mendominasi bahan ajar. Keterbatasan guru harus dilihat dari teknik atau pola kesiapan program latihan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, khususnya perencanaan garis besar dan rencana contoh (RPP).

- b. Pelaksanaan Latihan Pembelajaran

Latihan pembelajaran di ruang belajar merupakan pusat pelaksanaan latihan yang dibedakan dengan adanya wali kelas papan latihan, pemanfaatan media dan aset pembelajaran, serta pemanfaatan teknik dan prosedur pembelajaran. Banyaknya usaha ini merupakan kewajiban dan kewajiban pendidik yang idealnya dalam pelaksanaannya membutuhkan kapasitas pendidik.

c. Kelas eksekutif

Kemampuan untuk membuat suasana yang menyenangkan di ruang kelas untuk menggambar dalam pengalaman instruktif adalah keuntungan guru dalam studipapan. Batasan guru untuk mendorong kerja sama dan kedisiplinan siswa harus dilihat melalui pelaksanaan piket kerapihan, keterandalan di seluruh kelas, memperkirakan investasi setiap kali mereka pergi untuk menciptakan pengalaman, dan mengatur tempat duduk siswa. Batasan lain di ruang kepala sekolah adalah ruang belajar/kegiatan rencana pengunjung yang dianut sekali lagi, intinya adalah untuk memberikan pembelajaran yang setara dengan pintu terbuka yang berharga dengan membuka pintu masuk bagi siswa.

4. Prestasi Belajar Peserta didik

a) Pengertian Prestasi Belajar Peserta didik

Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha dan kualitas yang berbeda yang tercermin dalam latihan yang diselesaikan siswa dalam berkonsentrasi pada topik yang ditunjukkan oleh pendidik. Prestasi-prestasi tersebut menunjukkan tingkat pergerakan siswa dalam mengikuti ilustrasi yang disampaikan. Ahmadi mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah setiap perbuatan yang dilakukan seseorang jelas ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, dua faktor yang umumnya akan memberi energi dan menekan. Prestasi belajar di

bidang persekolahan merupakan hasil penilaian siswa yang memasukkan unsur mental, emosional, dan psikomotorik setelah mengikuti pengalaman yang berkembang yang diperkirakan menggunakan instrumen tes atau instrumen penting.

Prestasi belajar adalah evaluasi kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah mengenai informasi atau kemampuan yang diungkapkan setelah hasil eksplorasi. Dari sebagian kesimpulan di atas, dapat diduga bahwa prestasi belajar merupakan akibat dari informasi siswa yang baru-baru ini berkonsentrasi yang dapat dilihat dari nilai setiap contoh yang mereka ambil.

Prestasi belajar merupakan hasil dari berbagai usaha dan kekuatan yang tercermin dari aktivitas yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pencapaian tersebut menunjukkan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan. Ahmadi menyatakan bahwa prestasi belajar adalah setiap kegiatan yang dilakukan seseorang tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Prestasi belajar bidang pendidikan merupakan hasil pengukuran peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur

dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Prestasi belajar merupakan penilaian kemajuan siswa dalam segala bidang. Hal. diperiksa. di sekolah. yang menyangkut informasi atau kemampuan yang diungkapkan setelah konsekuensi pemeriksaan. Dari sebagian anggapan di atas, dapat diduga bahwa prestasi belajar merupakan akibat dari informasi siswa yang telah terkonsentrasi yang dapat diketahui dari nilai setiap ilustrasi yang diambil.⁷⁷

b) Macam-Macam Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa di bagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan non-akademik. Prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan capaian hasil belajar siswa. Dalam prestasi akademik ranah kognitif yang di tuntut untuk di kuasai oleh peserta didik, karena dalam ranah inilah yang akan menjadi dasar ilmu pengetahuan.

Prestasi non akademik merupakan sebuah prestasi di luar dari prestasi akademik. Prestasi non akademik ini juga merupakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan minat, bakat, dan

⁷⁷ Erman Suherman, dkk., Common Text book (Edisi Revisi) Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, (Universitas Pendidikan Indonesia IICA, 2003), hlm. 8.

skill peserta didik untuk menunjang prestasi akademik. Dengan adanya kegiatan non akademik ini diharapkan dapat menjadikan motivasi yang lebih untuk menunjang prestasi akademik. Contoh jenis dari prestasi non akademik seperti olimpiade, kesenian, olahraga, dan lain sebagainya.

c) **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Mencapai prestasi belajar yang baik jelas bukan pekerjaan yang mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen. Hal ini menurut Usman dan Setiawati yang memaknai bahwa "Prestasi belajar yang dicapai siswa pada dasarnya merupakan hasil kerjasama antar variabel yang berbeda".

Di sekolah konvensional, pendidik sebagai guru harus memiliki pilihan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, karena sangat penting untuk memiliki pilihan untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang normal.

Unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana dikemukakan Usman dan Setiawati, antara lain:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri remaja
 - 2) Faktor yang berasal dari dalam diri anak
- terdiri dari 3 variabel, antara lain:

a. Faktor Fisik

Faktor fisik ini terkait dengan kondisi pada organ tubuh manusia yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. siswa yang memiliki kelainan, misalnya *body deserts*, ketidakaturan kapasitas organ tubuh yang berujung pada kelainan sosial dan kelainan pada fakultas, khususnya pada indera penglihatan dan pendengaran, akan sulit untuk menyimpan data yang diberikan oleh guru. pendidikan di ruang belajar seperti yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah bahwa:

Keadaan organ tubuh siswa yang khas, misalnya tingkat kesejahteraan indera pendengaran dan penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menyimpan data dan informasi, terutama yang diperkenalkan di kelas. Dari gambaran di atas, sangat terlihat bahwa kesejahteraan dan kesehatan sebenarnya sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa di wali kelas.

b. Faktor Mental

Faktor mental ini yang dapat menjadi dampak dari pencapaian prestasi diperoleh dari pemikiran bawaan siswa sejak lahir dan dari apa yang diperoleh dari kemajuan hingga saat ini.

Unsur-unsur yang diingat untuk komponen mental ini sebagaimana dikemukakan oleh Usman dan Setiawati antara lain:

- a. Elemen ilmiah, yang menggabungkan variabel yang mungkin, menjadi wawasan dan kemampuan spesifik dan faktor kemampuan asli, dalam pencapaian tertentu.
- b. Variabel non-intelektual, khususnya komponen karakter tertentu seperti perspektif, kecenderungan, minat, kebutuhan, inspirasi, perasaan, dan perubahan.
- c. Faktor Perkembangan Fisik dan Sosial

Perkembangan adalah “tahapan atau tahapan dalam perkembangan individu dimana organ-organ tubuhnya dipersiapkan untuk melakukan kemampuan-kemampuan baru.

Seseorang dikatakan memiliki perkembangan aktual, dan itu berarti mereka dapat menyelesaikan latihan yang berhubungan dengan kekuatan tubuh dan otak mereka. Misalnya, seorang anak dapat berjalan dengan kakinya, tangannya dapat menulis, otaknya dapat berpikir, dll.

Perkembangan waskita adalah status mental untuk memiliki pilihan untuk

menindaklanjuti sesuatu. Misalnya, seorang anak dalam belajar ilustrasi harus memiliki status mental. Tanpa status psikologis, akan menimbulkan tekanan pada anak dan masalah mental yang lebih serius.

Sehingga dapat dimaklumi bahwa perkembangan fisik dan mental siswa juga mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai.

d. Faktor dari luar diri peserta didik (*Eksternal*)

Faktor yang bisa mempengaruhi belajar peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut antara lain:⁷⁸

1) Faktor Sosial

Unsur sosial adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yaitu suatu iklim dimana siswa dapat melakukan kegiatan sehari-hari, baik itu bermain, merenung dan bekerja. Di dalamnya sesuai siswa untuk melakukan perubahan sesuai dengan iklim.

Kondisi yang memasukkan unsur-unsur sosial antara lain:⁷⁹

a) Lingkungan Keluarga

⁷⁸ *Ibid.* hlm. 59

⁷⁹ *Ibid.* hlm. 59

Keluarga adalah tempat pertama bagi anak-anak untuk menghadapi sekolah, karena dalam keluargalah anak-anak tumbuh dan berkreasi. Sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung kehadiran keluarga akan mempengaruhi hasil belajar anak.



Slamet memaknai bahwa “siapa yang akan memperoleh akan memperoleh dampak dari keluarga sebagai: cara orang tua mengajar, hubungan antar kerabat, lingkungan keluarga dan keadaan keuangan keluarga.”⁸⁰

Cara orang tua mendidik anak dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak. Hal tersebut dijelaskan dan ditegaskan oleh Sutjipto Wiro Widjojo yang dikutip Slamet dengan keterangannya bahwa:

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat berarti besar bagi pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi

⁸⁰ *Ibid.* hlm. 60

sangat menentukan bagi pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.⁸¹

Dari pernyataan di atas, sangat terlihat bahwa keluarga berperan penting dalam menentukan cara anak belajar dan ini juga akan mempengaruhi hasil anak dalam mencapai prestasinya.

Selain itu, iklim rumah atau keluarga mempengaruhi belajar siswa. Karena keluarga sering bertengkar, banyak keributan, lingkungan yang tegang, dan sebagainya, akan menyebabkan anak tidak nyaman dan anak akan sering keluar rumah dan membuat cara belajar anak menjadi kacau.

Selain itu, yang juga dapat mempengaruhi kondisi keuangan keluarga. Di mana perlu dicatat bahwa dalam pelatihan membutuhkan biaya yang sangat besar, belum lagi sekolah sampai pada tingkat yang tinggi.

b) Lingkungan Sekolah

Suasana di lingkungan sekolah

⁸¹ *Ibid.* hlm. 61

akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Ini termasuk yang menyertai:

(1) Strategi mengajar, menurut Winarno Surakhmad sebagaimana dikutip Suryoso Broto, adalah “pendekatan-pendekatan dalam melaksanakan sistem pertunjukan atau bagaimana sebenarnya suatu topik diberikan kepada siswa di sekolah”. Dengan

memanfaatkan strategi pengajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan prestasi belajar anak lebih lanjut dalam pengalaman pendidikan di sekolah.

(2) Rencana pendidikan adalah pembantu yang memberikan jawaban atas pertanyaan: untuk pelatihan apa yang diselesaikan, apa yang disampaikan dalam siklus instruktif, bagaimana sekolah akan dilakukan, dan bagaimana mengukur hasil dan siklus instruktif. Rencana pendidikan adalah sekumpulan rencana dan rencana permainan mengenai sasaran, isi dan materi pembelajaran serta strategi yang digunakan sebagai aturan pelaksanaan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif tertentu.

(3) Hubungan antara pendidik dan anak-anak dan anak-anak dengan anak-anak. Dalam hubungan yang baik (pendidik dan siswa), secara tidak langsung akan membuat siswa menyukai guru dan juga akan menyukai ilustrasi yang diberikannya, sehingga anak akan berusaha untuk maju dan diharapkan yang pada akhirnya dapat lebih mengembangkan prestasi belajarnya.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah faktor sosial yang mempengaruhi prestasi belajar anak-anak, karena anak-anak adalah atau hidup secara lokal itu sendiri. Menurut Slameto, iklim sosial yang dapat mempengaruhi anak muda meliputi: "latihan anak-anak di depan umum, komunikasi yang luas, teman untuk menghabiskan waktu bersama dan jenis kehidupan lokal".

Misalnya, dengan keadaan ghetto dan masyarakat yang terpinggirkan, akan menyulitkan anak-anak untuk mencapai prestasi. Kemudian lagi, kondisi area lokal yang bagus akan bekerja dengan siswa untuk mencapai eksekusi maksimal yang normal.

d) Lingkungan Kelompok

Teman sangat besar dan dapat mempengaruhi anak-anak lebih cepat daripada kondisi lain. Anak-anak yang berteman dengan perokok berat, menjadi mabuk, tetap terjaga sampai larut, tersesat, pasti anak itu akan terpengaruh untuk melakukan hal yang sama dengan teman-temannya. Sebaliknya, jika temannya adalah

orang yang tidak kenal lelah, anak itu akan terpengaruh olehnya. Jadi bisa dikatakan pasangan yang baik akan mempengaruhi anak-anak dengan baik, dan sebaliknya teman yang buruk pasti akan mempengaruhi yang buruk juga". Oleh karena itu,

agar anak-anak dapat belajar dan bertindak dengan baik, penting untuk berusaha agar anak memiliki teman-teman lama dan memerlukan pengawasan dari wali.

2) Faktor Budaya

faktor ini meliputi, "tradisi, ilmu pengetahuan, inovasi dan ekspresi seni. Sebagai aturan, budaya adalah hasil dari selera dan dorongan manusia, adat istiadat, ilmu pengetahuan, inovasi dan keahlian, mengingat masyarakat yang pelaksanaannya dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang di dalamnya. .

3) Faktor Lingkungan

Faktor alam yang sebenarnya, misalnya, kantor rumah dan kantor pembelajaran dapat mempengaruhi pembelajaran. Penggambaran dalam Shah menyatakan bahwa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah bangunan sekolah dan wilayahnya, rumah tempat tinggal keluarga anak dan wilayahnya, perangkat pembelajaran, kondisi lingkungan dan waktu yang digunakan anak untuk belajar.

Sehingga keadaan rumah yang sempit, kaca, aliran udara yang sporadis,

lingkungan yang kumuh dan canggung akan mempengaruhi sentralisasi belajar anak dan pada akhirnya akan mempengaruhi belajar anak. Demikian pula, tidak terjangkaunya ruang belajar seperti meja, tempat duduk, alat tulis, buku, alat bantu belajar lainnya juga akan mempengaruhi usaha siswa dalam mencapai prestasi belajar.

4) Faktor Spiritual dan Keagamaan

Faktor lingkungan yang memiliki spiritualitas yang tinggi akan mempengaruhi kemajuan anak dalam belajar. Iklim dunia lain atau ketat yang dimaksud adalah iklim

di mana anak-anak muda berkreasi dan terhubung untuk mengenal diri mereka sendiri, serta menemukan premis mendalam yang mereka miliki.

Iklim dunia lain atau ketat sebagai jenis kehidupan di mata publik yang akan mempengaruhi individu dari daerah setempat. Dengan tujuan agar anak-anak sebagai individu dari daerah dalam belajar mereka juga akan terpengaruh dalam mencapai prestasi belajar.

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah anggapan sementara dan ditarik berdasarkan realitas yang ada dan akan divalidasi. Jadi anggapan sementara dari ujian ini tergantung pada hipotesis yang telah dikemukakan di atas, mengenai pengaruh pelaksanaan pembelajaran siswa, pengurus yayasan dan pendidik terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur.

Hipotesis Alternatif (Ha) :	Ada pengaruh positif yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur
Hipotesis Alternatif (Ha) :	Ada pengaruh positif yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap prestasi

	belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur
Hipotesis Alternatif (Ha) :	Ada pengaruh positif yang signifikan antara manajemen kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur
Hipotesis Alternatif (Ha) :	Ada pengaruh positif yang signifikan antara manajemen kesiswaan,sarana prasarana,kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Metodologi kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan metodologi induktif logis, dan itu menyiratkan bahwa pendekatan pengujian ini menarik diri dari sistem hipotetis, pemikiran para ahli, serta pemahaman pencipta berdasarkan pengalamannya. Kemudian dibentuk menjadi isu dan usulan jawaban untuk memperoleh pertahanan sebagai informasi eksperimental di lapangan.

Pemeriksaan kuantitatif merupakan salah satu jenis eksplorasi dalam pandangan cara berpikir positivisme. Digunakan untuk memeriksa populasi atau tes tertentu. Strategi pemilihan pengujian sebagian besar dilakukan secara sewenang-wenang, pemilihan informasi menggunakan instrumen penelitian, pengujian informasi bersifat kuantitatif atau faktual, sepenuhnya bertujuan untuk menguji spekulasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana, dan kinerja guru dengan prestasi belajar peserta didik di MTsN Berau Kalimantan Timur. Eksplorasi dimulai dengan menguji spekulasi dan informasi yang ada dengan tujuan agar penyebab munculnya permasalahan. Masalah tersebut dicoba untuk diputuskan diterima atau ditolak berdasarkan informasi yang didapat dari lapangan. Informasi yang diperoleh dari lapangan adalah

sebagai skor papan tulis, kerangka skor pelaksana, skor pelaksanaan pendidik, dan prestasi belajar sebagai angka kuantitatif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat ekspresif karena analisis berusaha mendapatkan data mengenai keanehan yang sedang dilihatnya saat ini. Ini disebut korelasional, mengingat fakta bahwa spesialis mencoba memahami apakah ada hubungan antara faktor-faktor yang berbeda dengan melihat ukuran koefisien hubungan.

Mengingat target dan konfigurasi yang digunakan dalam tinjauan ini, pemeriksaan jalan akan digunakan sebagai strategi penyelidikan informasi. Dengan pemeriksaan jalan, dimungkinkan untuk mengukur keterkaitan hubungan sebab akibat berbagai faktor dan tempat progresif setiap variabel dalam perkembangan hubungan sebab akibat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam pemeriksaan cara, faktor-faktor bebas diisolasi ke dalam berbagai blok yang disusun secara bertahap.

Apabila dalam suatu pemeriksaan tidak ada hubungan antara satu faktor bebas dengan faktor bebas lainnya, dan setiap faktor bebas hanya mempunyai hubungan langsung dengan variabel terikat, maka pada saat itulah prosedur pemeriksaan kekambuhan digunakan sebagai penyelidikan informasi. Kemudian lagi, jika salah satu faktor bebas memiliki hubungan dengan faktor otonom lainnya, dan memiliki hubungan langsung atau timbal balik dengan

variabel terikat, cara penyelidikan digunakan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti sebagai pusat penelitian guna mengambil data. Lokasi penelitian yang digunakan peneliti adalah di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, responden yang peneliti ambil adalah kepala sekolah, guru dan karyawan serta peserta didik MTs Negeri Berau Kalimantan Timur. Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸²

4. Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan oleh peneliti mencakup faktor bebas (faktor yang mempengaruhi faktor yang berbeda) dan faktor lingkungan (faktor yang dipengaruhi oleh faktor yang berbeda).

Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian

82 Ibid. Hlm. 38

ditarik kesimpulannya.⁸³

b. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Arti dari variabel penelitian penulis ini sangat penting dan berguna untuk menghindari kesalahpahaman yang berbeda tentang informasi eksplorasi yang akan dipertimbangkan dan dikumpulkan dan untuk menghindari kelainan bentuk dan kesalahan dalam memanfaatkan perangkat periklanan informasi yang akan dilihat oleh pencipta.

1) Manajemen Kepeserta didikan (X1)

Manajemen Kesiswaan adalah administrasi latihan yang berhubungan dengan siswa dari awal perjalanan (bahkan, sebelum masuk) sejauh mungkin (kelulusan) organisasi pendidikan. Menurut Mantja, menggantikan pengurus dalam melatih pengurus adalah cara paling umum dalam menangani segala hal yang berhubungan dengan siswa, perbaikan sekolah mulai dari pengakuan siswa, siswa pelatihan di sekolah, sampai siswa menyelesaikan sekolah mereka, mulai memberikan angin yang bermanfaat bagi pendidikan berkelanjutan dan pengalaman pendidikan.

2) Sarana Prasarana (X2)

⁸³ *Ibid.* Hlm. 60

Manajemen sarana dan prasarana dapat dicirikan sebagai interaksi kooperatif untuk menggunakan setiap kantor dan kerangka kerja instruktif dengan sukses dan efektif. Definisi ini menunjukkan bahwa kantor dan yayasan saat ini di sekolah harus digunakan dan diawasi untuk membantu pengalaman yang berkembang di sekolah. Administrasi ini direncanakan agar pemanfaatan kantor dan kerangka kerja di sekolah dapat berjalan dengan sukses dan produktif. Pengurus dan yayasan merupakan gerakan vital di sekolah mengingat kehadirannya akan sangat menunjang kemajuan pengalaman pendidikan di sekolah.

3) Kinerja Guru (X3)

Kinerja adalah kapasitas individu untuk menyelesaikan kewajiban mereka yang menghasilkan hasil yang menyenangkan, untuk mencapai banyak tujuan hierarkis dalam unit kerja. Dengan cara ini, gagasan pelaksanaan pendidik yang dimaksud adalah kemampuan pendidik untuk ditunjukkan dalam latihan membantu dan mengembangkan pengalaman untuk mencapai tujuan yang ditunjukkan dengan sukses dan mahir. Tinggi rendahnya prestasi pendidik harus dilihat dari sifat hasil belajarnya, khususnya prestasi belajar siswa.

4) Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil dari berbagai usaha dan karakteristik yang tercermin dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam memusatkan perhatian pada mata pelajaran yang ditunjukkan oleh guru. Prestasi ini menunjukkan tingkat perkembangan siswa dalam mengikuti model yang diperkenalkan. Ahmadi mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah setiap gerak yang dilakukan oleh seorang individu, jelas ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, dua faktor yang sering mendorong dan mendorong. Prestasi belajar di bidang latihan merupakan hasil evaluasi siswa yang memasukkan faktor mental, mendalam dan psikomotorik setelah mengikuti suatu pengalaman mencipta yang dinilai dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen besar.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang dilibatkan oleh ilmuwan dalam mengumpulkan informasi sehingga pekerjaannya lebih sederhana dan hasilnya lebih baik, seperti lebih presisi, lengkap, dan terencana dengan tujuan agar lebih mudah diolah.⁸⁴ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan

⁸⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 203

reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Dari pengertian instrumen tersebut dapat diketahui bahwa instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Pengujian keakuratan data dari instrumen penelitian dapat menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Jenis jawaban yang akan digunakan oleh peneliti adalah berbentuk *check list* (✓). Nilai setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban
Selalu	5	Selalu
Sering	4	Sering
Jarang	3	Jarang
Jarang sekali	2	Jarang sekali
Tidak pernah	1	Tidak pernah

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebut dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang

digunakan dan instrumen yang disusun.⁸⁵

C. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat uji validitas dan realibilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui validitas dari angket yang di ujikan. Uji validitas angket ini dapat menggunakan suatu teknik korelasi *product moment* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 25.00 *for windows*.

D. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui efektifitas hasil suatu alat ukur bisa dipercaya. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan dengan kesalahan pengukuran (*error of measurement*) dan kesalahan sampel (*sampling error*) yang menunjuk pada iskonsistensi hasil ukur apabila dilakukan ulang pada responden yang berbeda. Kriteria penguji tes reliabilitas:

- 1) Menurut Nurally (1981), data reliable jika nilai cronbach's alpha > 0.6
- 2) Jika r alpha positif dan r alpha $> r$ table ($\alpha; n-2$) n = jumlah sampel.

⁸⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm. 205

- 3) Menggunakan table kriteria indeks koefisien reliabilitas.

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

No	INTERVAL	KRITERIA
1	< 0.0200	Sangat rendah
2	$0.200 - 0.399$	Rendah
3	$0.400 - 0.599$	Cukup
4	$0.600 - 0.799$	Tinggi
5	$0.800 - 1.000$	Sangat tinggi

Dalam pendekatan kuantitatif, keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik, yaitu mencari reliabilitas instrumen yang digunakan. Reliabilitas instrumen ialah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.⁸⁶

Dalam pendekatan kuantitatif, reliabilitas dilakukan dengan cara mencari harga reliabilitas instrumen, yaitu instrumen terlebih dahulu diujicobakan dan data hasil ujicoba ini dihitung secara statistik dengan menggunakan beberapa formula statistik. Hasil percobaan dilihat apakah memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman. Jika hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 130.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁷

1. Metode Angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁸⁸

Survei ini akan diedarkan kepada mahasiswa yang belum sepenuhnya menetap atau yang dijadikan subjek penelitian (responden) dengan tujuan untuk mengetahui alasan suatu masalah yang dibutuhkan oleh pakar atau

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm 224

⁸⁸ *Ibid.*, hlm 199

penulis esai dari responden tanpa merasa tertekan jika responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kebenaran dalam menyelesaikan rundown pertanyaan. Terlebih lagi, untuk mengetahui konsekuensi dari pemeriksaan atau masalah yang diperhatikan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸⁹ Dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan dokumen berupa nilai akademik peserta didik.



F. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Data

Uji keteraturan digunakan untuk memutuskan apakah peruntukan informasi yang akan dirinci diedarkan secara teratur atau tidak. Model untuk menguji keteraturan informasi adalah jika *Chi-Square* pada tabel berada pada derajat yang sangat besar yaitu 5% dan tingkat peluangnya dikurangi satu ($df=k-1$) atau $p > 0,05$, maka pada Saat itu, alat angkut disebarluaskan secara berkala begitu juga sebaliknya.

Analisis data ini menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service*

⁸⁹ Arikunto, , *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Kesembilan, Rineka Cipta, Jakarta, 1993), hlm. 274

Solution), release 25,0 for windows -> *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan nilai normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga $p > 5\%$ (0,05). jika $p < 5\%$ (0,05) maka sebaran data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas berencana untuk memutuskan apakah hubungan antara faktor bebas dan variabel terikat adalah langsung atau tidak lurus. Penerjemahan digunakan jika F yang ditentukan setelah berkonsultasi dengan F tabel pada taraf kepentingan 5%, hasil yang didapat adalah F juggling angka lebih kecil dari F tabel ($F_h < F_t$), maka pada saat itu, dinyatakan bahwa hubungan antara variabel otonom dan variabel terikat adalah langsung atau sebaliknya.

Uji linieritas bertujuan untuk melihat penyebaran tingkatan-tingkatan yang merupakan kelebihan dari faktor-faktor eksplorasi dengan tujuan agar dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan hubungan langsung antara faktor-faktor tersebut. Model untuk hasil uji linieritas adalah jika p Linieritas $< 0,05$ dan p Df Linieritas $> 0,05$. Pengujian linieritas menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), release 25.0 for windows dengan *Statistic Compare Means - > Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

3. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk

mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

G. Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi eksplorasi dilakukan agar informasi yang telah diperoleh atau diperoleh dari saksi/termohon dapat ditelusuri dan diuraikan. Strategi pemeriksaan terukur parametrik yang akan digunakan oleh kreator untuk menguji spekulasi dalam ulasan ini adalah dengan menggunakan metode *regresi ganda*. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), release 25,0 for windows.

INDONESIA

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MTsN Berau Kalimantan Timur

MTsN Berau merupakan salah satu lembaga pendidikan Madrasah bernaung dibawah Kementerian Agama. MTs Negeri Berau beralamatkan di Jl Durian 2 Tanjung Redeb, Telp. (0554) 21059, Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Madrasah Tsanawiyah Negeri Berau status Terakreditasi “A” berdasarkan SK. BAP S/M Provinsi Kalimantan Timur Nomor: 1013/BAN-SM/SK/2019 Tanggal 18 November 2019 dengan Nilai 93.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Berau berdiri pada tahun 1978. Didirikan oleh Pemerintah (Departemen Agama RI). Cikal bakal MTsN Berau pada mulanya adalah PGAN 4 Tahun berubah menjadi PGAN 6 Tahun, kemudian pada Tahun 1978 sesuai Keputusan Pemerintah berubah menjadi MTsN Tanjung Redeb, dan pada Tahun 2017 berubah Nomenklturnya menjadi MTsN Berau sampai sekarang. Dari awal berdirinya, madrasah ini sudah dipimpin oleh beberapa kepala madrasah yang masing-masing memiliki peran yang penting dalam perkembangan. Bapak H. Mohd. Kurdi adalah Kepala Madrasah pertama di MTs Negeri Berau yang menjabat pada Tahun 1978 – 1986. MTs Berau memiliki lahan seluas 79,5 x 56 m2, dan Luas Bangunan 84 x 80 m2 yang terdiri dari 17 ruang kelas, Lab IPA, Lab Komputer, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU, Aula, Perpustakaan, Kantin, Ruang Ekstrakurikuler, Lapangan Basket, dan Masjid. Pada tanggal 15

Desember 2020 kemarin, lahan yang didirikan MTs Negei Berau sudah sah menjadi tanah milik Kementerian Agama Berau. Hal ini diharapkan agar Mts Negeri Berau dapat membangun gedung dan fasilitas penunjang pembelajaran yang lebih lengkap, dan bisa menampung peserta didik-siswi hebat untuk mendaftarkan diri ke MTs Negei Berau. Hal ini tidak lepas juga dari peran Guru, Staff Tu, dan tentunya Kepala Madrasah dalam menjadikan MTs Negeri Berau bisa bersaing di antara sekolah-sekolah lain di Kabupaten Berau, di Kalimantan Timur, bahkan Nasional. Dari Perkembangannya, MTs Negeri Berau sudah dipimpin oleh 10 Kepala Madrasah, dan sekarang di pimpin oleh Bapak Gatot Subroto dari tahun 2018-sekarang.⁹⁰

1. Visi dan Misi

Visi dari MTs Negeri Berau adalah “Menjadikan Generasi Bernuansa Islami, Cerdas, Berprestasi, Hebat dan Bermartabat”, yang bertujuan untuk mewujudkan sikap dan perilaku peserta didik yang Islami. Sasaran Visi adalah ditujukan kepada generasi penerus bangsa yang berwawasan dan Islami.

Dalam upaya mewujudkan Visi tersebut di atas, Misi MTsN Berau adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan Generasi yang beriman, bertaqwa dan hebat serta bermartabat.
- b. Meningkatkan kualitas kerja tenaga Pendidik.

⁹⁰ <https://www.website-mtsnberau.com/halaman/detail/sejarah>. Diakses tanggal 3 Mei 2022, pukul 14.40 WITA.

- c. Mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif efisien dan berkualitas.
- d. Mewujudkan peran serta warga sekolah dalam peningkatan prestasi.
- e. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang beriman, bersih, indah, aman dan nyaman.
- f. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidik yang ideal.

2. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH

TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

- | | | |
|-----|--|--------------------------|
| I 1 | Kepala Madrasah | : Gatot Subroto, S.Ag |
| 2 | Waka Kurikulum | : Dupri, S.Pd |
| 3 | Waka Kepeserta didikan | : Adil, S.Ag |
| 4 | Waka Humas | : Muhammad Salim |
| 5 | Pengurus Penyimpan Barang
(Sarpras) | : Busriansyah, S.Ag |
| 6 | Pengelola U K S | : Sandra Yunita |
| 7 | BP / BK Kelas VII-VIII | : Anggraeni, S.Pd |
| 8 | BP / Bk Kelas IX | : Ida Laela, S.Pd |
| 9 | Pengelola Perpustakaan | : Lilis Krisnowati, S.Pd |
| 10 | Kepala Lab. IPA | : Wardah |
| 11 | Kepala Lab. Komputer | : Wuliono, S.Pd |
| | | : Subiyanto, S.Pd |

II TATA USAHA

- 1 Kepala Tata Usaha : Zahwan Anwar,S.Kom
- 2 Bendahara Pengeluaran : Ami
- 3 Bendahara Bosda : Lilih Tri Hastuti, S.Pd
- 4 TU Penyusun Laporan Keuangan: Hj. Rajiah, S.Th.I
- 5 TU Pengelola Administrasi dan Dokumentasi :
- TU Pramubhakti (Admin) : Elmi Nopita,SE
- Kepeserta didikan
- TU Pramubhakti (Admin) : Mariatul Leni, SHI
- Umum
- TU Pramubhakti (Admin) : Erwin
- Keuangan
- TU Pramubhakti (Admin) : Murwansa Luin. A. Md
- Perpustakaan
- 6 Tenaga Satpam, Operator GPP & Finger Print : Juliansyah
- 7 Tenaga Satpam : Muriansyah
- 8 Tenaga Satpam / Wakar : Haryanto
- 9 Petugas Cleaning Service : Jumbri
- 10 Petugas Cleaning Service : Pahmi
- 11 Pengelola Taman : Syamsuddin

III WALI – WALI KELAS

- 1 Kelas VII A : Susanti Handayaningsih,SH
- Kelas VII B : Subiyanto, S.Pd

- Kelas VII C

: Artini Ariani, S.Th.I
- Kelas VII D

: Nugraheni
- Kelas VII E

: Setyaningrum, S. Pd
- Kelas VII F

: Ida Laela, S.Pd
- : Surya Hadi, S.Pd.I

- 2 Kelas VIIIA

: H. Bardiatus Sa'adah,

MA
- Kelas VIIIB

: Ikhwan Nur Rizky, S.Pd
- Kelas VIIIC

: Dwi Ramadani, M.Pd
- Kelas VIID

: Kamariah , S.Ag
- Kelas VIIIE

: Ma'rufah, S.Pd.I
- Kelas VIIIF

: Dini Laila, S.Pt



- 3 Kelas IX A

: Lilis Krisnowati,S.Pd
- Kelas IX A

: Meliana, S.Pd
- Kelas IX A

: Hj.Masitah,S.Ag
- Kelas IX A

: Wahidah, S. Ag
- Kelas IX A

: Sri Lestari, S.Pd

3. Prestasi

DAFTAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI DAN GURU PEMBINA MTSN BERAU				
TAHUN 2020/2021				
NO	NAMA PESERTA DIDIK	KLS	PRESTASI	PEMBINA
1	Fadhiya Ramadhani Safitri	VIII	Juara 3 Kompetisi Sains Madrasah Matematika Tingkat Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020	Dupri, S.Pd
2	Rimbi Pratiwi	IX	Juara 1 Kompetisi Sains Nasional IPA	I.Subiyanto,

			Tingkat Kabupaten Berau Tahun 2020	S.Pd 2.Wuliono, S.Pd
3	Aisyah Kamila Bili Nurambi	IX	Juara 3 Kompetisi Sains Nasional IPS Tingkat Kabupaten Berau Tahun 2020	Sandra Yunita Anggraeni, S.Pd
4	Ahmad Irfani Ananda Putra Hariawan	IX	Juara Harapan 1 Kompetisi Sains Nasional Matematika Tingkat Kabupaten Berau Tahun 2020	Dupri, S.Pd
5	Callista Izzati Maharani	VIII	Juara 1 Lomba Poster Tingkat Smp/Sederajat Se-Indonesia, Dalam Kegiatan "Genius On Mathematics In Real Application" (Geometri) 2020, Yang Diselenggarakan Oleh UNM Makassar.	
6	Avharella Aulia Azzahra	VIII	Juara 2 Lomba Poster Tingkat Smp/Sederajat Se-Indonesia, Dalam Kegiatan "Genius On Mathematics In Real Application" (Geometri) 2020, Yang Diselenggarakan Oleh UNM Makassar.	
7	Kayla Syakira Panjaitan	VIII	Juara 2 Lomba Story Telling Tingkat Smp/Sederajat Se-Indonesia, Dalam Kegiatan "Thariq Festifal XII " Tahun 2020. Yang Diselenggarakan Oleh Sma It Thariq Bin Ziyad Bekasi.	Ma'rufah, S.Pdi
8	Muhammad Dzakir Afif	IX	Juara 2 "Smackone Scrabble Competition 2020 " Antar Pelajar SMP Se-Kabupaten Berau	Ma'rufah, S.Pdi
9	Muhammad Fathir Ammar	VIII	Juara Harapan 1 "Smackone Scrabble Competition 2020 " Antar Pelajar Sltp Se-Kabupaten Berau	Ma'rufah, S.Pdi
10	Raden Sultan Faiz Zaidan	IX	Juara 1 Lomba Tahfiz Juz'amma Putra Tingkat TQA Pada Fasi XI LPPTKA	Tpa Mtsn Berau

			BKPRMI Tingkat Kabupaten Berau Tahun 2020	
11	Ayatullah Yafi	VIII	Juara 1 Lomba Tilawah Al-Qur'an Putra Tingkat TQA Pada Fasi XI LPPTKA	Tpa Mtsn Berau
			BKPRMI Tingkat Kabupaten Berau Tahun 2020	
12	Azzah Nabilah	IX	Juara 1 Lomba Tahfiz Juz' amma Putri Tingkat TQA Pada Fasi XI LPPTKA BKPRMI Tingkat Kabupaten Berau Tahun 2020	Tpa Mtsn Berau
13	Muhammad Zhaqi Ramadhan	VII	Juara 2 Lomba Pentigraf Dalam Rangka "Bulan Kunjung Perpustakaan Berau ", Yang Diselenggarakan Oleh Literasi Kabupaten Berau Bekerjasama Dengan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Perpustakaan Berau Serta Atpusi Tahun 2020	1.Nugraheni Setyaningrum, S.Pd
14	Fadhiya Ramadhani Safitri	IX	Juara 1 Kompetisi Sains Nasional Ipa Tingkat Kabupaten Berau Tahun 2021	1.Subiyanto, S.Pd 2.Wuliono, S.Pd
15	Kayla Syakira Panjaitan	IX	Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah Ips Tingkat Kabupaten Berau Tahun 2021	Dwi Ramadhani, M.Pd
16	Fadhiya Ramadhani Safitri	IX	Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah Ipa Tingkat Kabupaten Berau Tahun 2021	1.Subiyanto, S.Pd 2.Wuliono, S.Pd
17	Salwa Ramadhania	IX	Juara 2 Kompetisi Sains Madrasah Matematika Tingkat Kabupaten Berau Tahun 2021	Dupri, S.Pd
18	Alvina Damayanti	IX	Juara 1 Debat Genre Dalam Rangka "Anniversary Pik Remaja Barintak Ke-9" Tingkat Kabupaten Berau Tahun 2021	1.Lilis Krisnowati, S.Pd
19	Kayla Syakira	IX		2.Ida Laila, S.Pd

	Panjaitan			
20	Athaya Rayimaulidyyah	VIII		3.Muadzin Ulil Baqiya, S.Pd
21	Nur Azizah Mulya Kaffah	VIII	Juara 1 Flashmob Dalam Rangka "Anniversary Pik Remaja Barintak Ke- 9" Tingkat Kabupaten Berau Tahun 2021	
22	Khalimatu Sya'diah	VIII		
23	Bella Putri Nur Aulia	VIII		1.Lilis Krisnowati, S.Pd
24	Arina Zahra	VIII		2.Ida Laila, S.Pd
25	Celin Devika	VIII		3.Muadzin Ulil Baqiya, S.Pd
26	Raisya Sabira Azmi	VIII		
27	Amanda Firda Nur Maysa	VIII		
28	Nayla Miftahul Jannah	IX	Juara 1 Flashmob Dalam Rangka "Anniversary Pik Remaja Barintak Ke- 9" Tingkat Kabupaten Berau Tahun 2021	1.Lilis Krisnowati, S.Pd
				2.Ida Laila, S.Pd
				3.Muadzin Ulil Baqiya, S.Pd
29	Muhammad Dhany Erlangga	VIII	Juara 2 Fasi Xi Tingkat Provinsi Kaltim Cabang Tahtiz IQA Putra Tahun 2021	TPA MTsN Berau
30	Nisa Nur Aisyah	IX	- Juara 1 Judo Kelas -52 Junior (Putri) - Juara 2 Judo Kelas -57 Kadet (Putri) Ajang KEJUARAAN JUDO KUTAI KARTANEGARA OPEN TAHUN 2021	
31	Muhammad Nabil	IX	Juara 1 Judo Kelas -50 Kadet (Putra) Ajang Kejuaan Judo Kutai Kartanegara Open Tahun 2021	

B. Uji Validitas

1. XI

		Correlations								
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	total
VAR00001	Pearson Correlation	1	.885**	.938**	.937**	.628**	.643**	.741**	-.680**	.930**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00002	Pearson Correlation	.885**	1	.893**	.677**	.562**	.654**	.721**	-.571**	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00003	Pearson Correlation	.938**	.893**	1	.693**	.658**	.804**	.668**	-.626**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00004	Pearson Correlation	.937**	.677**	.693**	1	.648**	.631**	.696**	-.737**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00005	Pearson Correlation	.628**	.562**	.658**	.648**	1	.315*	.485**	-.415**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.022	.000	.002	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00006	Pearson Correlation	.643**	.654**	.804**	.631**	.315*	1	.562**	-.471**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.022		.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00007	Pearson Correlation	.741**	.721**	.668**	.696**	.485**	.562**	1	-.470**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00008	Pearson Correlation	-.680**	-.571**	-.626**	-.737**	-.415**	-.471**	.470**	1	-.513**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
total	Pearson Correlation	.930**	.927**	.918**	.899**	.697**	.731**	.820**	-.513**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Cara pengambilan keputusan untuk menguji normalitas data ditentukan sebagai berikut ini.

- 1) Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif, maka item soal dalam angket tersebut adalah valid.
- 2) Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai negatif, maka item soal dalam angket tersebut adalah tidak valid.
- 3) Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka item soal dalam angket tersebut adalah tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas adalah nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa item soal dalam angket

tersebut adalah valid.

2. X2

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	TOTAL
VAR00001 Pearson Correlation	1	.762 ^{**}	.856 ^{**}	.716 ^{**}	-.360 ^{**}	-.471 ^{**}	.542 ^{**}	.448 ^{**}	.278	.735 ^{**}	.079	.681 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.051	.000	.574	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00002 Pearson Correlation	.762 ^{**}	1	.641 ^{**}	.897 ^{**}	-.212	-.456 ^{**}	.489 ^{**}	.353 ^{**}	.069	.839 ^{**}	.001	.662 ^{**}
Sig. (2-tailed)			.000	.000	.127	.001	.000	.010	.479	.000	.996	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00003 Pearson Correlation	.856 ^{**}	.641 ^{**}	1	.649 ^{**}	-.268 ^{**}	-.315 ^{**}	.679 ^{**}	.528 ^{**}	.286	.719 ^{**}	.084	.750 ^{**}
Sig. (2-tailed)				.000	.037	.021	.000	.000	.038	.000	.548	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00004 Pearson Correlation	.716 ^{**}	.897 ^{**}	.649 ^{**}	1	-.225	-.417 ^{**}	.478 ^{**}	.380 ^{**}	.134	.835 ^{**}	-.063	.889 ^{**}
Sig. (2-tailed)					.000	.002	.000	.005	.339	.000	.653	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00005 Pearson Correlation	-.360 ^{**}	-.212	-.268 ^{**}	-.225	1	.673 ^{**}	-.219	-.131	.006	-.366 ^{**}	-.056	.626
Sig. (2-tailed)						.000	.115	.349	.964	.007	.691	.888
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00006 Pearson Correlation	-.471 ^{**}	-.456 ^{**}	-.315 ^{**}	-.417 ^{**}	.673 ^{**}	1	-.149	-.070	.041	-.432 ^{**}	.130	-.006
Sig. (2-tailed)							.286	.618	.772	.001	.355	.964
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00007 Pearson Correlation	.542 ^{**}	.489 ^{**}	.679 ^{**}	.478 ^{**}	-.219	-.149	1	.619 ^{**}	.194	.696 ^{**}	.002	.664 ^{**}
Sig. (2-tailed)								.000	.165	.000	.987	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00008 Pearson Correlation	.448 ^{**}	.353 ^{**}	.528 ^{**}	.380 ^{**}	-.131	-.070	.619 ^{**}	1	.467 ^{**}	.470 ^{**}	.256	.734 ^{**}
Sig. (2-tailed)									.000	.000	.084	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00009 Pearson Correlation	.278	.069	.286	.134	.006	.041	.194	.467 ^{**}	1	.147	.496 ^{**}	.562 ^{**}
Sig. (2-tailed)										.254	.000	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00010 Pearson Correlation	.735 ^{**}	.839 ^{**}	.719 ^{**}	.835 ^{**}	-.366 ^{**}	-.432 ^{**}	.696 ^{**}	.470 ^{**}	.147	1	-.041	.716 ^{**}
Sig. (2-tailed)											.268	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VAR00011 Pearson Correlation	.079	.001	.084	-.063	-.056	.130	.002	.006	.496 ^{**}	-.041	1	.362 ^{**}
Sig. (2-tailed)												.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
TOTAL Pearson Correlation	.681 ^{**}	.662 ^{**}	.750 ^{**}	.889 ^{**}	.626	-.006	.664 ^{**}	.734 ^{**}	.562 ^{**}	.716 ^{**}	.362 ^{**}	1
Sig. (2-tailed)												
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Cara pengambilan keputusan untuk menguji normalitas data ditentukan sebagai berikut ini:

- 1) Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif, maka item soal dalam angket tersebut adalah valid.
- 2) Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai negatif, maka item soal dalam angket tersebut adalah tidak valid.
- 3) Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka item soal dalam angket tersebut adalah tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas adalah nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif,

maka dapat disimpulkan bahwa item soal angket tersebut adalah valid.

3. X3

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014
VAR00001 Pearson Correlation	1	.247	.644	.088	.128	.714	.411	.676	.587	.484	.595	.429	.228	.618
Sig. (2-tailed)		.140	.000	.606	.240	.000	.081	.000	.000	.000	.000	.100	.000	.000
N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
VAR00002 Pearson Correlation		1	.527	.191	.285	.096	.283	.001	.082	.122	.053	.069	.259	.492
Sig. (2-tailed)			.740	.672	.195	.656	.648	.940	.692	.687	.381	.708	.623	.061
N			59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
VAR00003 Pearson Correlation			1	.899	.040	.159	.354	.544	.357	.389	.335	.419	.093	.582
Sig. (2-tailed)				.000	.472	.142	.009	.000	.009	.004	.014	.001	.852	.000
N				59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
VAR00004 Pearson Correlation				1	.006	.490	.283	.564	.481	.472	.429	.564	.065	.595
Sig. (2-tailed)					.992	.000	.040	.000	.001	.000	.001	.000	.843	.000
N					59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
VAR00005 Pearson Correlation					1	.750	.163	.111	.107	.240	.233	.049	.331	.372
Sig. (2-tailed)						.000	.271	.688	.629	.047	.084	.682	.272	.018
N						59	59	59	59	59	59	59	59	59
VAR00006 Pearson Correlation						1	.419	.416	.435	.398	.384	.504	.400	.310
Sig. (2-tailed)							.071	.062	.060	.061	.069	.050	.080	.103
N							59	59	59	59	59	59	59	59
VAR00007 Pearson Correlation							1	.536	.617	.199	.290	.211	.269	.846
Sig. (2-tailed)								.000	.000	.225	.060	.129	.028	.000
N								59	59	59	59	59	59	59
VAR00008 Pearson Correlation								1	.844	.378	.368	.565	.247	.587
Sig. (2-tailed)									.000	.001	.000	.000	.074	.000
N									59	59	59	59	59	59
VAR00009 Pearson Correlation									1	.120	.548	.272	.243	.554
Sig. (2-tailed)										.600	.000	.040	.080	.000
N										59	59	59	59	59
VAR00010 Pearson Correlation										1	.543	.613	.396	.591
Sig. (2-tailed)											.000	.002	.003	.016
N											59	59	59	59
VAR00011 Pearson Correlation											1	.408	.545	.404
Sig. (2-tailed)												.000	.000	.000
N												59	59	59
VAR00012 Pearson Correlation												1	.167	.216
Sig. (2-tailed)													.600	.276
N													59	59
VAR00013 Pearson Correlation													1	.332
Sig. (2-tailed)														.018
N														59
VAR00014 Pearson Correlation														1
Sig. (2-tailed)														
N														

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Cara pengambilan keputusan untuk menguji normalitas data ditentukan sebagai berikut ini:

- 1) Apabila nilai $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$ dan *pearson correlation* bernilai positif, maka item soal dalam angket tersebut adalah valid.
- 2) Apabila nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ dan *pearson correlation* bernilai negatif, maka item soal dalam angket tersebut adalah tidak valid.
- 3) Apabila nilai $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$, maka item soal dalam angket tersebut adalah tidak valid.

Berdasarkan dari hasil uji validitas pada tabel diatas adalah

nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa item soal angket tersebut adalah valid.

Jadi, berdasarkan hasil uji validitas, X1, X2, dan X3 berdasarkan paparan tabel diatas adalah semua item soal dalam angket dinyatakan valid.

A. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas *variable* dengan bantuan program *SPSS versi 21 for windows*.

Tabel 4.1 Uji Normalitas X dengan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0060000
	Std. Deviation	4.34441944
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.051
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Cara pengambilan keputusan untuk menguji normalitas data ditentukan sebagai berikut ini:

- 1) Apabila nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal

2) Apabila nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas X dengan Y, dapat diketahui bahwa Nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) adalah 0, 200. Hasil penghitungan SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang diuji adalah berdistribusi normal.

B. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum ke analisis regresi. Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua *variable* mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Tabel 4.2. Hasil Uji Linieritas X dengan Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups (Combined)	389.347	16	24.334	.873	.602
	Linear	75.841	1	75.841	2.653	.112
	Deviation from Linearity	323.507	15	21.567	.754	.715
Within Groups		1029.181	36	28.588		
Total		1428.528	52			

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil dari uji linieritas *variable* X dengan *variable* Y:

- 1) Berdasarkan nilai signifikan dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikan = 0.715 lebih besar dari 0,05 yang berarti ada hubungan yang linier secara signifikan antara *variable* X dengan *variable* Y.
- 2) Dari tabel diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,754$, sedang F_{tabel} pada distribution tabel nilai F 0,05 dengan angka df 15.36 $F_{tabel} = 1,62$, maka diperoleh hasil $F_{hitung} (1,62) <$

$F_{\text{tabel}} (0,754)$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

C. Uji Regresi

1) Model Summary

Tabel. 4.3 Hasil Uji Regresi model summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.313	.285	4.430

a. Predictors: (Constant), X3, X2

Tabel di atas menjelaskan berapa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,559 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut dengan koefisien determinasi, yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,313, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 55,9%, sedangkan sisanya merupakan faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini seperti faktor psikologis, lingkungan, motivasi, dan lain-lain.

2) Model Konstanta

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi model summary

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.579	2.306	31.905	.000
	X2	.403	.093	4.349	.000
	X3	.035	.049	.721	.474

a. Dependent Variable: Y

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X2 dan X3 sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila B bertanda positif dan penurunan bila B bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa Y akan mengalami perubahan apabila ditambah dengan intersepsi 73.579.

3) Uji Hipotesis

a) Pengaruh Manajemen Kesiswaan dengan Prestasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.232	4.594

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kesiswaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351.985	1	351.985	16.675	.000 ^b
	Residual	1076.544	51	21.109		
	Total	1428.528	52			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Manajemen Kesiswaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.002	1.848		41.667	.000
	Manajemen Kesiswaan	.461	.113	.496	4.083	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa koefisien hubungan langsung manajemen kepeserta didikan (X1) dengan prestasi belajar (Y) digambarkan dengan koefisien b besar 0,461, nilai t sebesar 4.083, dan p (sig-t) sebesar 0,000, hal ini berarti p lebih kecil dari pada taraf signifikans 0,05. Berdasarkan taraf signifikan 0,05 tersebut, berarti hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan langsung yang signifikan antara manajemen kepeserta didikan dengan prestasi belajar diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung yang signifikan antara manajemen kepeserta didikan dengan prestasi belajar.

b) Pengaruh Sarana Prasarana dengan Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.357	4.204

a. Predictors: (Constant), Manajemen Sarpras

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	527.370	1	527.370	29.846	.000 ^b
	Residual	901.158	51	17.670		
	Total	1428.528	52			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
 b. Predictors: (Constant), Manajemen Sarpras

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.088	2.096		34.873	.000
	Manajemen Sarpras	.472	.086	.608	5.463	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa koefisien hubungan langsung sarana prasarana (X2) dengan prestasi belajar (Y) digambarkan dengan koefisien b besar 0,472, nilai t sebesar 5,463, dan p (sig-t) sebesar 0,000, hal ini berarti p lebih kecil dari pada taraf signifikans 0,05. Berdasarkan taraf signifikan 0,05 tersebut, berarti hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan langsung yang signifikan antara sarana prasarana dengan prestasi belajar diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung yang signifikan antara sarana prasarana dengan prestasi belajar.

c) Pengaruh Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.893	.891	1.731

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1275.778	1	1275.778	425.954	.000 ^b
	Residual	152.751	51	2.995		
	Total	1428.528	52			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.466	1.551		33.831	.000
	Kinerja Guru	.932	.045	.945	20.639	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa koefisien hubungan langsung antara kinerja guru (X3) dengan prestasi belajar (Y) digambarkan dengan koefisien b besar 0, 932, nilai t sebesar 20.639, dan p (sig-t) sebesar 0,000, hal ini berarti p lebih kecil dari pada taraf signifikans 0,05. Berdasarkan taraf signifikan 0,05 tersebut, berarti hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan langsung yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar.

D. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah, ada pengaruh yang sangat positif dan signifikan antara manajemen kepeserta didikan dan sarana prasarana serta kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik MTsN Berau Kalimantan Timur. Hal

tersebut di tunjukan dengan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,559 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,313 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (manajemen kepeserta didikan, sarana prasarana, dan kinerja guru) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) adalah sebesar 55,9%. Sedangkan sisanya yang berjumlah merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti, faktor psikologis, faktor lingkungan, faktor motivasi, dan lainnya.

Dengan demikian, Dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*, dalam tabel model konstanta dapat diketahui nilai t hitung = 0,721 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel manajemen kepeserta didikan, sarana prasarana, dan kinerja guru (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel prestasi belajar peserta didik MTsN Berau Kalimantan Timur (Y).

Adanya penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pengaruh manajemen kepeserta didikan, sarana prasarana, dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik MTsN Berau Kalimantan Timur sebesar 55,9%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain. Disini dapat diketahui bahwa bukan hanya manajemen kepeserta didikan, sarana prasarana, dan kinerja guru yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik

MTsN Berau Kalimantan Timur tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi peserta didik MTsN Berau Kalimantan Timur. Peneliti menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik MTsN Berau Kalimantan Timur berdasarkan analisis dari data angket dan juga analisis dilapangan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik MTsN Berau Kalimantan Timur secara garis besar dibagi menjadi 2, antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dari dalam diri sendiri. Faktor internal yang peneliti temukan meliputi, kurangnya motivasi dalam dirinya sendiri untuk memacu dirinya dalam belajar secara sungguh-sungguh. Selain motivasi, peneliti juga menemukan bahwasanya ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu dari tingkat pemahaman peserta didik atau kemampuannya di bawah rata-rata sehingga sulit dan butuh berulang-ulang dalam belajar. Dari beberapa masalah tersebut, walaupun semua peserta didik ditunjang dengan fasilitas yang baik tetap akan kurang maksimal hasilnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul atau datang dari luar diri sendiri. Faktor ini ternyata juga sangat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi peserta didik MTsN Berau Kalimantan Timur. Salah satu faktor yang sangat menonjol adalah bermain permainan di *smartphone*. Rata-rata mereka setiap hari pasti bermain bersama (*mabar*)

dengan temannya dengan waktu yang sangat lama. Bahkan saya sempat bertanya kepada beberapa peserta didik dari sore atau setelah shalat isya bisa sampai menjelang pagi atau subuh dengan meninggalkan belajar. Ini merupakan sebuah fenomena yang luar biasa di kalangan peserta didik di MTsN Berau Kalimantan Timur dan bahkan mungkin fenomena ini terjadi hampir di setiap sekolah. Faktor-faktor eksternal yang lain meliputi lingkungan ataupun masyarakat, teman bergaul, dan media sosial.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya tentang hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Pengaruh manajemen kesiswaan (X1) terhadap prestasi belajar (Y) di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur memiliki hubungan yang signifikansi berdasarkan data yang di peroleh. Oleh karena itu hipotesis ini di terima.
2. Pengaruh manajemen sarana prasarana (X2) terhadap prestasi belajar (Y) di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur memiliki hubungan yang signifikansi berdasarkan data yang di peroleh. Oleh karena itu hipotesis ini di terima.
3. Pengaruh manajemen kinerja guru (X3) terhadap prestasi belajar (Y) di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur memiliki hubungan yang signifikansi berdasarkan data yang di peroleh. Oleh karena itu hipotesis ini di terima.
4. Pengaruh manajemen kesiswaan, sarana prasarana dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Berau Kalimantan Timur memiliki hubungan yang signifikansi berdasarkan data yang di peroleh. Oleh karena itu hipotesis ini di terima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis

berikan adalah:

1. Sebagai kepala sekolah dan tenaga kependidikan hendaknya selalu memperhatikan kondisi sarana prasarana seperti kelas, alat praktik, laboratorium, perpustakaan, dan lainnya tetap dalam kondisi yang bagus dan layak untuk di gunakan.
2. Sebagai guru hendaknya selalu menjaga dan meningkatkan kemampuan dalam mengajar di dalam kelas supaya proses belajar mengajar berjalan dengan menyenangkan, efektif, dan efisien.
3. Sebagai peserta didik hendaknya selalu meningkatkan prestasi belajarnya dalam segala bidang dengan tetap menjaga sarana prasarana yang telah di sediakan oleh sekolah, serta selalu hormat dan patuh terhadap bapak dan ibu guru.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Daftar Pustaka

- Anugrah Firmanto, Rian.2017. *Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X. Vol. 11; No. 01.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi., 1993, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kesembilan, Jakarta : Rineka Cipta,
- Azwar S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Badrudin.2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pedoman Pendidikan dan Pelatihan bagi Kepala Sekolah (Manajemen Kepeserta didikan). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
- Fadhilah, Jamluddin Idris, Khairuddin. 2014. *Manajemen Kepeserta didikan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 2, No.1, Agustus 2014 ISSN 2302-0156
- Hasibuan, Samsul Arifin. 2018. *Manajemen Kepeserta didikan Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 2. No 2. Juli - Desember 2018 Halaman 73 – 81 ISSN. 2615-1499

- Idrus, Muhammad., 2007, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Ishaq, Yusrizal, dan Bahrin.2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan Sma Negeri 3 Meulaboh*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4, No. 1, Februari 2016 ISSN 2302-0156
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. bumi Aksara.
- Indel. 2019. “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Man 3 Sleman Yogyakarta*”, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019 e-ISSN: 2655-948X
- John M. Echol dan Hasan Shadily.1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jannah, Dini Nur. 2020. *Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Dan Kurikulum Terhadap Prestasi Madrasah Aliyah Tmi Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*, Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 1 Nomor 2 2020 P-ISSN 2656-839X E-ISSN 2716-4683
- Mardani, Mohamad Jaenudin, Amie Primarni. 2020. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Peserta didik: Studi Kasus Di Smp Islam Al Qudwah Cibinong Bogor*, Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 2 Nomor 1 2020 P-ISSN 2656-839X E-ISSN 2716-4683

- Marzan. 2019. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta didik SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya*, Tesis, Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- M. Daud, Qowaid, Mohammad Jaenudin. 2020. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kreatifitas Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Mts Nurul Furqon, Cibinong Bogor*, *Jurnal Dirosah Islamiyah* Volume 2 Nomor 2 2020 P-ISSN 2656-839X E-ISSN 2716-4683
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhamad Najmudin Rahmatullah, Imam Tholkhah, Amie Primarni. 2020. *Implementasi Manajemen Kepeserta didikan Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik Di Smp It At-Thohiriah Pamijahan Bogor*, *Jurnal Dirosah Islamiyah* Volume 2 Nomor 1 2020 P-ISSN 2656-839X E-ISSN 2716-4683
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Prihatini, Nani. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok*, *Jurnal Dirosah Islamiyah* JDI Volume 1 Nomor 2 Mei 2020 P-ISSN 2656-839X E-ISSN 2716-4683

- Rugaiyah dan Sismiati. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. 2007. *manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Setiyawan, Wahyu. 2018. *Manajemen Kepeserta didikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tesis. IAIN Surakarta
- Sugiyono., 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suprpto, Ribut. 2017, *Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski Peserta didik Kelas Viii E Mtsn Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Jurnal) Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. IX, No 1: 184-197. September 2017. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171
- Usman, Husain. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Ayi Supardi Ganda. 2019. *Pengaruh Penerapan Manajemen Kepeserta didikan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar*. Al-Karimah Volume 06 / Nomor 10 / Februari 2019 ISSN : 2356-3400

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Dwi Purnomo
18913013

NIM.:

Judul Tesis : Pengaruh Manajemen Kesiswaan
dan Sarana Prasarana serta
Kinerja Guru Terhadap Prestasi
Siswa di MTsN Berau

Konsentrasi

Dosen Pembimbing

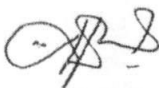
Kalimantan Timur

Pendidikan Islam

Dr. Junanah, MIS



Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
Ke-1	20-02-22	Revisi BAB 1-3	
Ke-2	10-03-22	Pembuatan data angket	
Ke-3	18-03-22	Pemilihan sumber data	
Ke-4	28-04-22	Penyusunan BAB 4	

Ke-5	11-05-22	Revisi BAB 4	
Ke-6	14-05-22	Penyusunan BAB 5	
Ke-7	27-05-22	Revisi BAB 1-5	
Ke-8	04-06-22	CC Pendaftaran Munaqosah	



Yogyakarta.

Mengetahui

Ketua Program Studi


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Junanah, MIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dengan tanda “Check list” (√) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.
4. Dalam hal ini semua jawaban Anda tidak ada yang dianggap salah. Semua jawaban adalah benar.
5. Kejujuran yang Anda berikan merupakan salah satu keberhasilan penelitian ini.
6. Identitas Anda dirahasiakan. Identitas hanya di gunakan sebagai kepentingan penelitian.
7. Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih atas kerjasama Anda.

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		TP	JS	J	SR	SL
1	Shalat berjamaah di masjid					√

Keterangan Pilihan Jawaban :

Nilai

Alternatif Pilihan

- | | | |
|---|---------------|------|
| 1 | Tidak pernah | = TP |
| 2 | Jarang Sekali | = JS |
| 3 | Jarang | = J |
| 4 | Sering | = SR |
| 5 | Selalu | = SL |

Hormat Kami,

Dwi Purnomo

No	Pernyataan	SL	SR	JR	JS	TP
1.	Saya mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah					
2.	Guru memberikan teladan yang baik					
3.	Saya memahami visi dan misi sekolah berkat penjelasan Bapak dan Ibu guru					
4.	Guru mengabsen peserta didik setiap hari					
5.	Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas					
6.	Sekolah mengadakan PTS dan UAS					
7.	Guru memberikan pertanyaan lisan saat mengajar					
8.	Ruang belajar dalam kondisi bersih dan nyaman setiap hari					
9.	Perpustakaan dalam kondisi bersih dan nyaman untuk belajar					
10.	Saya di hukun karena datang terlambat					
11.	Peralatan olahraga dalam kondisi baik					
12.	Mushola nyaman dan bersih untuk beribadah					
13.	Toilet kotor dan bau					
14.	Tempat parkir sepeda dan kendaraan tidak rapi					

15.	Petugas piket membersihkan dan merapikan bangku dan kursi					
16.	Petugas piket membersihkan dan merapikan lemari kelas					
17.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan alat peraga					
18.	Guru menyampaikan materi sesuai buku ajar					
19.	Guru hanya mengejar dengan cara ceramah					
20.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai					
21.	Guru menggunakan cara mengajar dengan kreatif dan menyenangkan					
22.	Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan proyektor					
23.	Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan papan tulis					
24.	Guru mengajak diskusi dan presentasi					
25.	Guru menyampaikan hasil PTS dan UAS					
26.	Ada perbaikan bagi siswa yang nilainya di bawah KKM					
27.	Ruang belajar kotor dan berantakan					

28.	Yang nilai ujiannya di bawah KKM di biarkan saja					
29.	Cara guru mengajar membosankan					
30.	Guru ketika mengajar hanya memberi soal latihan					



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Daftar Rekap Nilai Siswa Siswi MTsN Berau Kalimantan Timur

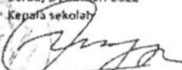
REKAP HASIL BELAJAR SISWA MTsN BERAU SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2021/2022

MATA PELAJARAN		KELAS 7									
		PENGETAHUAN					KETERAMPILAN				
		JUMLAH NILAI	RATA- RATA	STANDAR DEVIASI	NILAI TERTINGGI	NILAI TERENDAH	JUMLAH NILAI	RATA- RATA	STANDAR DEVIASI	NILAI TERTINGGI	NILAI TERENDAH
PAI	Al-Qur'an Hadist	13242	82,8	5,1	95	75	13126	83,3	5,4	99	75
	Akidah Akhlak	12505	78,2	2,2	88	75	12522	78,3	3,5	95	75
	Fikih	13277	83,0	5,5	98	75	13512	84,5	6,0	99	75
	SKI	13487	84,3	4,4	95	78	13905	86,9	6,5	99	75
	PPKn	12686	79,3	3,9	92	75	12919	80,7	7,4	100	75
	B. Indonesia	13542	84,6	4,8	98	78	13788	86,2	7,0	99	78
	B. ARAB	13232	82,7	5,9	99	75	13661	85,4	6,7	99	75
	Matematika	13435	84,0	6,8	98	75	12959	81,0	5,9	98	75
	IPS	13152	82,2	4,4	96	75	13412	83,8	7,4	99	75
	IPA	13298	83,1	5,3	97	75	13662	85,4	4,8	94	75
	B. Inggris	13498	84,4	3,5	93	78	13536	84,6	5,5	98	78
	SBK	13592	85,0	4,5	93	75	13517	84,5	4,5	93	75
	PENJAS	13444	84,0	4,6	98	75	13303	83,1	4,7	95	75
	PRAKARYA	13741	85,9	4,8	99	78	13262	82,9	3,9	98	80
	MULOK*	13770	86,1	5,2	98	76	14032	87,7	3,7	96	78

MATA PELAJARAN		KELAS 8									
		PENGETAHUAN					KETERAMPILAN				
		JUMLAH NILAI	RATA- RATA	STANDAR DEVIASI	NILAI TERTINGGI	NILAI TERENDAH	JUMLAH NILAI	RATA- RATA	STANDAR DEVIASI	NILAI TERTINGGI	NILAI TERENDAH
PAI	Al-Qur'an Hadist	15502	81,6	5,1	96	75	15420	81,2	3,1	88	75
	Akidah Akhlak	15718	82,7	2,8	93	78	15598	82,1	3,3	90	75
	Fikih	15562	81,9	5,7	95	75	16411	81,1	3,8	88	75
	SKI	16154	85,0	5,4	99	80	15794	83,1	4,4	99	80
	PPKn	16117	84,8	4,1	95	78	15795	83,1	5,4	90	78
	B. Indonesia	15967	84,0	5,7	99	76	16453	86,6	6,8	98	75
	B. ARAB	15570	81,9	3,5	93	78	15110	85,0	0,0	85	85
	Matematika	16375	86,2	5,4	97	78	15499	82,6	5,9	95	78
	IPS	16024	84,3	4,9	97	78	15332	80,7	3,2	95	78
	IPA	16113	84,8	4,8	94	75	16700	87,9	5,1	93	75
	B. Inggris	15797	83,1	5,8	96	75	15611	82,2	5,0	96	75
	SBK	16780	88,3	4,8	99	75	16202	85,7	4,6	98	75
	PENJAS	15328	80,9	3,9	96	75	16055	86,5	6,2	91	78
	PRAKARYA	15480	81,5	4,8	93	75	15807	83,2	6,3	95	75
	MULOK*	16705	87,9	5,4	98	75	17012	89,5	2,6	92	84

MATA PELAJARAN		KELAS 9									
		PENGETAHUAN					KETERAMPILAN				
		JUMLAH NILAI	RATA- RATA	STANDAR DEVIASI	NILAI TERTINGGI	NILAI TERENDAH	JUMLAH NILAI	RATA- RATA	STANDAR DEVIASI	NILAI TERTINGGI	NILAI TERENDAH
PAI	Al-Qur'an Hadist	15851	88,1	6,3	99	75	15858	88,1	7,6	99	75
	Akidah Akhlak	15396	85,5	2,9	94	78	15254	84,7	3,6	96	78
	Fikih	15744	87,5	6,8	99	75	15922	88,5	6,6	99	76
	SKI	15671	87,1	6,6	99	80	15251	84,7	5,4	96	80
	PPKn	14860	82,6	3,6	92	75	14938	83,0	4,8	90	78
	B. Indonesia	15004	83,4	1,7	93	78	15131	84,1	0,6	85	81
	B. ARAB	15386	85,5	6,9	99	75	15605	86,7	7,8	99	75
	Matematika	15439	85,8	5,0	96	75	15407	85,6	4,8	95	75
	IPS	14563	80,9	3,9	93	75	16464	91,5	9,3	100	75
	IPA	14745	81,9	4,4	93	75	15640	86,9	5,9	90	75
	B. Inggris	15117	84,0	3,9	98	75	15193	84,4	3,8	96	75
	SBK	15414	85,6	4,6	96	75	15293	85,0	4,2	95	75
	PENJAS	14708	81,7	3,2	92	75	15004	83,4	5,3	90	75
	PRAKARYA	15598	86,7	5,6	98	77	15545	86,4	5,7	93	75

* Tahfidz dan Literasi

Berau, 8 Februari 2022
Kepala sekolah

Gatot Subroto, S Ag
NIP.19720519200031002



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : masterislamicui.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 02/Perpus/IAIPM/VI/2022

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Purnomo
Nomor Induk Mahasiswa : 18913015
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Junanah, MIS
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

Pengaruh manajemen kesiswaan dan sarana prasarana serta kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Berau Kalimantan Timur

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kesimpulan (similarity) besar 18 % (delapan belas persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 7 Juni 2022

Kaprodi MIAI



Dr. Junanah, MIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dwi Purnomo

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama

Islam

Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 25 Desember 1994

Pendidikan terakhir : Strata 1 (S1)

Alamat : Jl. Pulau Panjang Gg. Hidayah, RT.
015 No. 22 Tanjung Redeb, Berau,
Kalimantan Timur.

Nomor HP : 081328151620

Email : idwi2324@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. SDN Banyusoco II (2000-2007)
2. SMP Taman Dewasa (2007-2010)
3. SMK Muhammadiyah 1 Playen Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (2010-2013)
4. Strata 1 Universitas Islam Indonesia (UII) Jurusan Pendidikan Agama Islam (2013-2018)